

**PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,  
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH  
(Studi Kasus pada UD Titian Sehat Malang)**

**SKRIPSI**



Oleh

**ORYZA AYU DEVYANA**

**NIM : 13520116**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,  
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH  
(Studi Kasus pada UD Titian Sehat Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)



Oleh

**ORYZA AYU DEVYANA**

**NIM : 13520116**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(STUDI KASUS PADA UD TITIAN SEHAT MALANG)

### SKRIPSI

Oleh

**ORYZA AYU DEVYANA**

NIM : 13520116

Telah disetujui pada tanggal 20 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP. 19720322 200801 2 020

Mengetahui  
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP. 19720322 200801 2 020

## LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(STUDI KASUS PADA UD TITIAN SEHAT MALANG)

### SKRIPSI

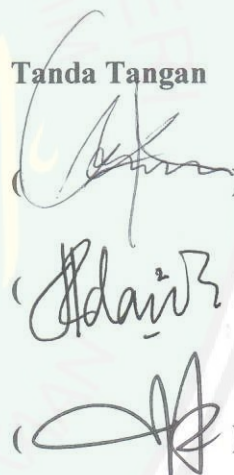
Oleh  
**ORYZA AYU DEVYANA**  
NIM : 13520116

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Ak) Pada 25 Juni 2018

#### Susunan Dewan Penguji :

1. **Ketua Penguji**  
**Drs.H Abdul Kadir Usry, MM.,Ak**
2. **Penguji Utama**  
**Hj. Mardiana, SE., MM**  
NIDT. 19740519 20160801 2 045
3. **Dosen Pembimbing/Sekretaris**  
**Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
NIP. 19720322 200801 2 020

#### Tanda Tangan



Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,



**Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
NIP. 19720322 200801 2 02



## SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oryza Ayu Devyana  
NIM : 13520116  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PERANCANGAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus pada UD Titian Sehat Malang)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lai.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Juni 2018

Hormat saya,



Oryza Ayu Devyana

NIM : 13520116

# PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai tepat waktu dan sesuai dengan apa yang diharapkan. oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga

Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada orang tua dan seluruh keluarga. karena tanpa adanya dukungan baik moril maupun materil dari orang tua dan keluarga skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Atas dukungan dan bimbingan dari beliau, penulis mengucapkan terima kasih banyak. Karena dukungan dan bimbingan beliau sangat diperlukan penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Semua Teman dan Sahabat

Tidak terlupa penulis persembahkan skripsi ini kepada teman-teman baik teman yang tinggal bersama selama masa perkuliahan maupun teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat terus menerus kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan semua.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“The best sword that you have is a  
limitless patience”*

*“Success needs a process”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Perancangan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UD Titian Sehat Malang)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah dalam memberikan begitu banyak masukan kepada penulis dan selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat dan menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan kepada penulis.



5. Seluruh karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis dalam mencari referensi mengenai skripsi.
6. Bapak Sujono, selaku pemilik atau pengelola Apotek Titian Sehat Malang yang mengizinkan saya melakukan penelitian skripsi di Apotek Titian Sehat Malang.
7. Ibu Dina, selaku asisten apotek Apotek Titian Sehat yang sabar dalam membimbingku serta meluangkan waktunya untuk diwawancara.
8. Mba Fafa, selaku bagian administrasi Apotek Titian Sehat yang selalu sabar dan meluangkan waktunya serta memberikan data yang saya butuhkan untuk penelitian skripsi ini.
9. Orang tua saya yang selalu berjuang demi kebahagiaanku, memberikan semangat dan merestui setiap langkahku serta do'a yang tiada hentinya selalu menyertaiku.
10. Kedua Adek tercintaku Ega dan Illona yang selalu mendukungku dan memberikan semangat serta do'a disetiap langkahku.
11. Para manusia warna-warni yaitu sahabatku tersayang Dwitya Alma Zuhara, Zahrotun Nisya Asga, Dewi Lolitasari dan Nadya Fitriana Rushady yang selalu mendampingiku serta tiada henti menyemangatiku selama 5 tahun ini, Semoga persahabatan ini berlangsung lama sampai kita tua dan terima kasih selalu menjadi sahabat ter-drama, ter-kaku, ter-halu dan ter-kece yang pernah ada.
12. Teman seperjuangan akuntansi Lalita dan Imtiyaz yang selalu memberikan saran serta masukan untuk kebaikan.
13. AH seorang pria hebat yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesahku dan membantu penulis.
14. Dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membatu jalanya penelitian ini yang tidak bisa disebut semuanya.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payah dan semoga kita semua dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin Ya Robbal'Alamin.

Malang, 6 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Kajian Teoritis .....	16
2.2.1. Akuntansi .....	16
2.2.1.1. Pengertian Akuntansi .....	16
2.2.1.2. Siklus Akuntansi .....	18
2.2.2. Laporan Keuangan.....	21
2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	21
2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	23
2.2.2.3. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	23
2.2.3. Standar Akuntansi EMKM.....	28
2.2.3.1. Persiapan Penerapan SAK EMKM.....	28
2.2.3.2. Ruang Lingkup SAK EMKM.....	29
2.2.1.1. Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM .....	30
2.2.4. UMKM.....	31
2.2.4.1. Pengertian UMKM.....	31
2.2.4.2. Kriteria UMKM .....	33
2.2.4.3. Pengenaan Tarif Pajak UMKM .....	35
2.2.4.4. Asas dan Tujuan UMKM .....	36
2.3. Perlakuan Laporan Keuangan menurut Perspektif Islam.....	38
2.4. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	45

3.3 Subjek Penelitian .....	45
3.4 Sumber dan Jenis Data .....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6 Analisis Data.....	49

#### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

4.1. Paparan Data.....	51
4.1.1. Sejarah Singkat Apotek Titian Sehat Malang .....	51
4.1.2. Visi dan Misi Apotek Titian Sehat Malang .....	52
4.1.3. Struktur Organisasi .....	52
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.2.1. Ruang Lingkup Kegiatan Apotek Titian Sehat Malang .....	56
4.2.2. Deskripsi Data Laporan Keuangan Apotek Titian Sehat.....	63
4.2.3. Perancangan LK Apotek Titian Sehat Berdasarkan SAK EMKM ..	68
4.2.3.1. Membuat jurnal .....	77
4.2.3.2. Memposting ke Buku Besar .....	94
4.2.3.3. Membuat jurnal penyesuaian dan memposting ke BB.....	105
4.2.3.4. Menyusun laporan keuangan .....	107
4.2.4. Analisis LK Apotek Titian Sehat dengan SAK EMKM.....	116
4.2.4.1. Pengakuan Akun-akun pada LPK di Apotek Titian Sehat	116
4.2.4.1.1. Aset .....	116
4.2.4.1.2. Liabilitas atau Kewajiban .....	119
4.2.4.1.3. Ekuitas .....	120
4.2.4.2. Pengukuran Akun-akun pada LPK di Apotek Titian Sehat	123
4.2.4.2.1. Aset .....	123
4.2.4.2.2. Liabilitas atau Kewajiban .....	125
4.2.4.2.3. Ekuitas .....	126
4.2.4.3. Penyajian Akun-akun pada LPK di Apotek Titian Sehat ..	128
4.2.4.4. Pengakuan Akun-akun pada LR di Apotek Titian Sehat ..	129
4.2.4.4.1. Pendapatan .....	129
4.2.4.4.2. Beban .....	129
4.2.4.5. Pengukuran Akun-akun pada LR di Apotek Titian Sehat .	131
4.2.4.5.1. Pendapatan .....	131
4.2.4.5.2. Beban .....	131
4.2.4.6. Penyajian Akun-akun pada LR di Apotek Titian Sehat ....	133
4.2.4.7. CALK di Apotek Titian Sehat .....	134

#### **BAB V : PENUTUPAN**

5.1. Kesimpulan .....	136
5.2. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
2.3. Kriteria UMKM.....	32
4.1. Catatan Pembelian Bulan Januari 2012.....	66
4.2. Catatan Pembelian per <i>supplier</i> dan tanggal.....	66
4.3. Laporan Pendapatan Langsung Apotek Titian Sehat.....	68
4.4. Neraca Saldo.....	71
4.5. Nilai Perlengkapan.....	72
4.6. Nilai Peralatan Dan Interior.....	73
4.7. Nilai Aset Tetap.....	74
4.8. Kode Rekening.....	75
4.9. Transaksi Selama Bulan Mei.....	77
4.10. Jurnal Transaksi pada Apotek Titian Sehat.....	82
4.11. Jurnal Pembelian Selama Bulan Mei.....	86
4.12. Jurnal Penerimaan Kas Selama Bulan Mei.....	89
4.13. Jurnal Pengeluaran Kas Selama Bulan Mei.....	91
4.14. Buku Besar Pembantu.....	94
4.15. Saldo Hutang Dagang.....	100
4.16. Buku besar umum.....	101
4.17. Jurnal Penyesuaian.....	106
4.18. Laporan Posisi Keuangan.....	108
4.19. Laporan Laba Rugi.....	109
4.20. Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM.....	122
4.21. Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM.....	127
4.22. Perbandingan Pengakuan Laporan Laba Rugi Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM.....	130
4.23. Perbandingan Pengukuran Laporan Laba Rugi Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM.....	133

## DAFTAR GAMBAR

2.1. Siklus Akuntansi .....	19
2.2. Kerangka Berpikir .....	43
4.1. Struktur Organisasi Apotek Titian Sehat .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar wawancara
Lampiran 2	Laporan pendapatan langsung
Lampiran 3	Laporan pembelian kredit
Lampiran 4	Bukti transaksi : resep dokter
Lampiran 5	Bukti transaksi : faktur pembelian



## ABSTRAK

Devyana, Oryza Ayu. 2018, SKRIPSI. Judul: “Perancangan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Apotek Titian Sehat Malang)”

Pembimbing : Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

---

Laporan keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelaku bisnis UMKM dalam memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Apotek Titian Sehat Malang. Dimana UMKM dapat merancang sistem akuntansi keuangan sederhana yang dapat membantu dan memudahkan dalam pembuatan laporan berdasarkan SAK EMKM.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan di Apotek Titian Sehat Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yaitu bagaimana rancangan penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada Apotek Titian Sehat Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disusun oleh Apotek Titian Sehat Malang masih terdiri dari catatan pembelian dan laporan pendapatan langsung. Hal ini masih belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Didalam penelitian penulis memberikan rancangan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.



## ABSTRAK

Devyana, Oryza Ayu. 2018, Thesis. Judul: “The design of the financial statements in accordance with financial accounting standard with micro, small and medium entity on micro, small, and medium enterprises ( Case study on titian sehat pharmacy in malang)”

Supervisor : Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Keywords : MSMEs, Financial Report, SAK EMKM

---

The financial statements serve as a tool to analyze the financial performance that can provide information about the financial position , performance and cash flow , so it can be used as a basis for making management decisions . This study aims to assist MSMEs business actors in understanding the presentation of financial statements based on Financial Accounting Standards Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) at Titian Sehat Pharmacy of Malang. MSMEs can set up a simple financial accounting system that can assist and facilitate in preparing reports based on SAK EMKM.

The type of this research is qualitative research with descriptive approach, conducted in Titian Sehat Malang pharmacy. Technique of collecting data in this research is by interview, observation and documentation. Data analysis conducted is descriptive analysis that is how the design of SAK EMKM in presentation of financial statements at Titian Sehat Pharmacy in Malang.

The results of this study indicate that financial information compiled by Titian Sehat Pharmacy in Malang still consists of records of purchases and earnings reports directly. It is still not in compliance with the standards of the SAK EMKM. In the study, the authors give the draft financial reports consisting the financial position's report, the income's report, and the notes to financial report.

## مستخلص البحث

أوريڤى أبو ديفيانا. 2018، إعداء التقرير المالى وفقاً لمعايير المحاسبة المالية للأقسام الصغيرة، الشركة الصغيرة والمتوسطة (SAK EMKM) لقطاع الأعمال الصغيرة والمتوسطة (دراسة الحالة في صيدلة تيتيان سيهات مالانج). البحث الجامعي. المشرف: الحاجة نانيك وحيوني الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** قطاع الأعمال الصغيرة والمتوسطة، التقرير المالى، معايير المحاسبة المالية للأقسام الصغيرة، الشركة الصغيرة والمتوسطة.

التقرير المالى هو أداة لتحليل الأداء المالى للشركة وتوفر معلومات عن الوضع المالى والأداء والتداول النقدي لها، بحيث يمكن للإداريين استخدامه كأساس في اتخاذ القرارات. يهدف هذا البحث إلى مساعدة الجهات الفاعلة في قطاع الأعمال الصغيرة والمتوسطة (UMKM) على فهم طريقة إعداد التقرير المالى وفقاً لمعايير المحاسبة المالية الصغيرة، المؤسسات الصغيرة والمتوسطة (SAK EMKM) في صيدلة تيتيان سيهات مالانج. حيث يصمم قطاع الأعمال الصغيرة والمتوسطة نظام المحاسبة المالية البسيط الذي يساعد ويسهل إعداد التقارير وفقاً لمعايير المحاسبة المالية الصغيرة، المؤسسات الصغيرة والمتوسطة.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي الوصفي، وتم إجراءه في صيدلة تيتيان سيهات مالانج. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. وتحليل البيانات الذي استخدمته الباحثة هو تحليل وصفي؛ حيث وصفت الباحثة خطة تنفيذ معايير المحاسبة المالية الصغيرة، المؤسسات الصغيرة والمتوسطة (SAK EMKM) في إعداد التقرير المالى لصيدلة تيتيان سيهات مالانج.

أشارت نتائج هذا البحث إلى أن التقرير المالى الذي أعدته صيدلة تيتيان سيهات مالانج تتكونت من سجلات المشتريات وتقارير الربح المباشر. وذلك لم يوافق لمعايير المحاسبة المالية الصغيرة، المؤسسات الصغيرة والمتوسطة (SAK EMKM). وقامت الباحثة في بحثها بتقديم خطة التقرير المالى التي تشمل تقرير الوضع المالى و تقرير الربح والخسران والملاحظة عن التقرير المالى السابق.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh pemilik sekaligus pengelola yang sama. UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Keberadaan UMKM tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan peningkatan standar hidup penduduk di Indonesia. Oleh karena UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat berkiprah dalam perekonomian nasional. Segala bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam peningkatan kinerjanya. Hal ini disebabkan banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga dalam pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik dalam mengevaluasi kinerja UMKM tidak mudah dilakukan.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Soni, 2010). Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha maupun non usaha. Seringkali dalam skala UMKM hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan

sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain : (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan



pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Djuwito, 2017).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengolahan suatu perusahaan (Ma'rifatul Auliyah: 2012).

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan

keuangan adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004).

Untuk membantu mengurangi masalah kesulitan yang dihadapi UMKM tersebut, maka diperlukan standar akuntansi yang mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan laporan keuangan UMKM. Maka dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual.

Pada umumnya pemilik UMKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UMKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UMKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan (Suhairi, 2004). Hal serupa ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) dengan judul: "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa

Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.” bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Responden mengakui pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala. UMKM di Desa Gembongsari belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar baku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal dan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2017) dengan judul : “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler” bahwa (1) Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, (2) kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsadalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (3) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa.

UMKM Apotek Titian Sehat Malang yang menjadi objek penelitian ini berdiri pada tanggal 7 Agustus 2008. Berlokasi di Jalan Mayjen Sungkono RT 07 RW 01 Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang. Usaha dikelola oleh Bapak Sujono selaku pengelola/pemilik apotek. UMKM ini bergerak dalam bidang perdagangan obat yang mempunyai kualitas yang baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Berdasarkan wawancara dan

obeservasi Apotek Titian Sehat memiliki permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan dalam usahanya. Maka dari itu, penerapan akuntansi menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki oleh UMKM seperti Apotek Titian Sehat, jika ingin mengembangkan usahanya. Begitu pula dengan SAK EMKM sebagai suatu standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan untuk UMKM. Keberadaan SAK EMKM seharusnya menjadi suatu hal yang sedikit banyak diketahui dan diterapkan dalam laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala mikro, kecil dan menengah telah terdapat SAK EMKM yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Perancangan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Apotek Titian Sehat Malang)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :”Bagaimana rancangan penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada Apotek Titian Sehat Malang?”



### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut : “Untuk membantu pelaku bisnis UMKM dalam memahami penyajian dan perancangan

laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Apotek Titian Sehat Malang.”

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

#### 1. Peneliti

Menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah dan juga menambah wawasan bagi penulis mengenai proses perancangan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang sederhana untuk UMKM.

#### 2. UMKM

Dapat dijadikan acuan dalam penerapan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan UMKM selanjutnya.

#### 3. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan teori dan acuan di dalam memecahkan masalah baru dalam penelitian ini. Dimana penelitian terdahulu yang digunakan adalah yang berkaitan dengan perancangan laporan keuangan dengan SAK EMKM, berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan teori :

Herawati (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahnya menyusun catatan keuangan secara sederhana, (2) kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. (3) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa.

Primayudia (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Keramba "SEJAHTERA" Berbasis SAK EMKM*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset biologis hewan ternak berupa ikan nila diakui sebagai persediaan dengan akun ikan nila dan diukur berdasarkan harga pasarnya serta disajikan pada laporan neraca.

Andri (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Kurniawansyah (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki..

Rizal (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kendala yang dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan hasil rancangan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Darmayanti, Herawati, dan Purnawati (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan penilaian kinerja pada UMKM pengrajin endek mastuli “ayu lestari” di desa Kalianget kecamatan buleleng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM

Pengrajin Endek Mastuli “Ayu Lestari” masih belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP melainkan hanya menyusun laporan pembayaran piutang saja.

Sakti (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro keci dan menengah (UMKM) Studi kasus pada Tria’s Cake & Bakery di Blitar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Tria’s Cake & Bakery laporan keuangan yang digunakan masih menggunakan pembukuan dengan metode pencatatan *cash basis*. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat banyak kesalahan dalam pencatatan keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Herawati (2017), berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler”.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh I Wayan Sudiarsasesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, (2) kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsadalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (a) Faktor SDM dalam keuangan, (b) Tingkat kompetensi, dan (c) Lingkup organisasi yang kecil, (3) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Terdiri dari (a) Laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp.89.548.100, (b) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp.214.548.100 serta jumlah utang dan modal Rp.214.548.100, (c) Catatan atas laporan keuangan.
2.	Primayudia (2017), berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Keramba “SEJAHTERA” Berbasis SAK EMKM”	Penelitian ini berfokus pada bagaimana laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset biologis hewan ternak berupa ikan nila diakui sebagai persediaan dengan akun ikan nila dan diukur berdasarkan harga pasarnya serta disajikan pada laporan neraca. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan antara lain laba rugi dan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, arus kas, dan CALK sudah berdasarkan SAK EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi.
3.	Andri (2014), berjudul “Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).”	Penelitian ini berfokus pada bagaimana rancangan penerapan SAK ETAP pada usaha kecil dan menengah (UKM) khususnya Konveksi As-Shaqi	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha kecil dan Menengah (UKM). Serta diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai tahap-tahap pengaplikasian SAK ETAP pada UKM.



**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Kurniawanysah (2016), berjudul "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi."	Penelitian ini berfokus pada Bagaimana menyusun dan mengembangkan panduan proses akuntansi berdasarkan SAK ETAP untuk UMKM.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Responden mengakui pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala. UMKM di Desa Gembongsari belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar baku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal.
5.	Rizal (2016), berjudul "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan)."	Penelitian ini berfokus pada Bagaimana rancangan penerapan SAK ETAP yang sederhana untuk UMKM Terpal Gajah Prima di masa yang akan datang	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan kendala yang dialami UMKM dalam menyusun laporan keuangan dalam hasil rancangan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Saldo laba, Laporan perubahan ekuitas dan Laporan Arus kas.

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Darmayanti, Herawati, dan Purnawati (2017), berjudul "Implementasi penyusunan laporan keuangan Berdasarkan SAK-ETAP dan penilaian kinerja pada Umkm pengrajin endek mastuli "ayu lestari" di desa Kalianget kecamatan buleleng"	Penelitian ini berfokus pada Bagaimana Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan dan Penilaian Kinerja berdasarkan SAK-ETAP pada UMKM Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari"	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, UMKM Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari" masih belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP melainkan hanya menyusun laporan pembayaran piutang saja. Ketidak mampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik terhadap bagaimana laporan keuangan yang sesuai dengan usaha pemilik.
7.	Sakti (2017), berjudul "Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro keci dan menengah (UMKM) Studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar)."	Penelitian ini berfokus pada Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Tria's Cake dan Bakery	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian pada Tria's Cake & Bakery menunjukkan bahwa laporan keuangan yang digunakan masih menggunakan pembukuan dengan metode pencatatan <i>cash basis</i> . Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat banyak kesalahan dalam pencatatan keuangan. Pengakuan pendapatan yang seharusnya dicatat dalam akun pendapatan, dicatat menjadi akun kas yang menyebabkan laporan laba ruginya mengalami kerugian. Begitu juga dalam pengakuan modal, Tria's Cake & Bakery belum sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, berikut adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Indikator	Persamaan	Perbedaan
1.	Fokus penelitian	Perancangan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang berbeda
2.	Metode/ Analisis Data	Kualitatif deskriptif	-

Jadi, perbedaan yang dimaksud disini penelitian dari Sakti (2017), berjudul Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro keci dan menengah (UMKM) Studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar) yang mana perbedan disini dari tempat penelitian dan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam perancangan laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel, *gap research* dari penelitian ini adalah tentang fokus penelitian bagaimana racangan laporan keuangan pada UMKM khususnya Apotek Titian Sehat Malang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah serta membantu pelaku UMKM Apotek Titian Sehat Malang dalam memahami peran dan penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada aktivitas usahanya. Untuk metode analisis tidak ada perbedaan.

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Akuntansi**

#### **2.2.1.1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi dapat didefinisikan berdasarkan dua aspek penting berikut (Mursyidi,2010) :

1. Penekanan pada aspek fungsi, yaitu pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan aspek fungsi akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyajikan informasi yang penting untuk melakukan suatu tindakan yang efisien dan mengevaluasi suatu aktivitas dari organisasi. Informasi tersebut sangat penting untuk perencanaan yang efektif, pengawasan dan pembuatan keputusan oleh manajemen serta memberikan pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditor, pemerintah, dan lainnya.
2. Penekanan pada aspek aktivitas dari orang yang melaksanakan proses akuntansi. Dalam aspek ini, orang melaksanakan proses akuntansi harus:
  - a. Mengidentifikasi data yang relevan dalam pembuatan keputusan
  - b. Memproses atau menganalisis data yang relevan
  - c. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan

Oleh karena itu, akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

Pengertian akuntansi juga dapat dilakukan dengan memperhatikan sudut pandang pemakai jasa akuntansi, yaitu bahwa akuntansi adalah “Suatu disiplin yang menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

- a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan-keputusan oleh manajemen
- b. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemakai kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Kedua, *auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu, istilah akuntansi lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu istilah *accounting* hanya menunjukkan teori (Reeve & Warren, 2011).



### 2.2.1.2. Siklus Akuntansi

Dari pengertian akuntansi secara teknis di atas, maka tahap dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut (Mursyidi,2010):

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini, setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis selama periode tertentu di dalam sebuah atau beberapa buah buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota,faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar.
2. Pengelompokan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut akun yang ada, yaitu kelompok akun aset, akun kewajiban, akun ekuitas, akun pendapatan, dan akun beban.
3. Pengikhtisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo saja. Berarti bahwa berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara singkat dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).
4. Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan

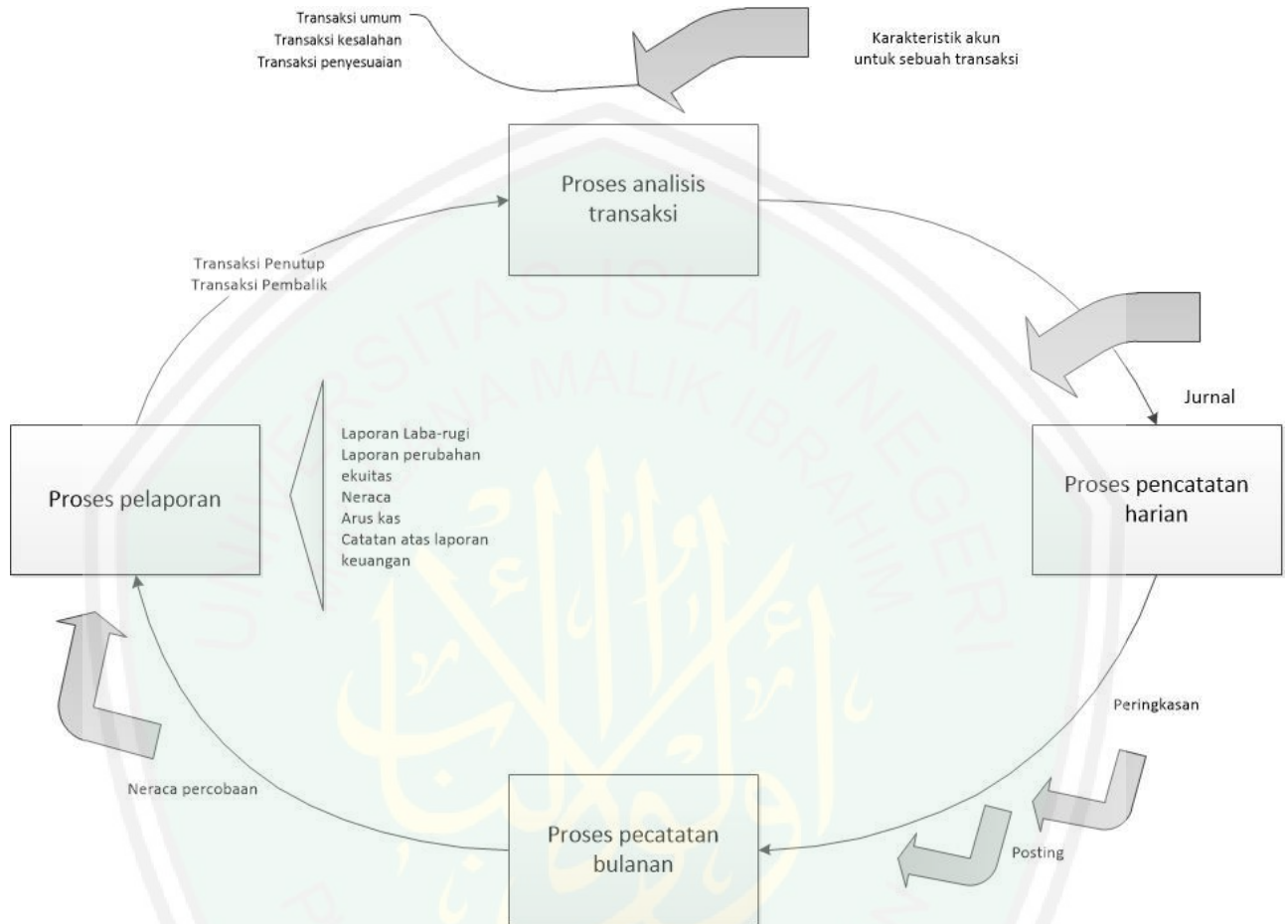
secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran (*analyzing*). Tahap ini sebenarnya merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

Siklus merupakan urutan-urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus menerus, tidak ada awal dan tidak ada akhirnya. Siklus bekerja bagaikan roda berputar. Dalam suatu siklus terdapat proses, dimana urutan-urutan suatu pekerjaan yang mempunyai permulaan dan mempunyai tahap akhir dalam pekerjaan yang bersangkutan.

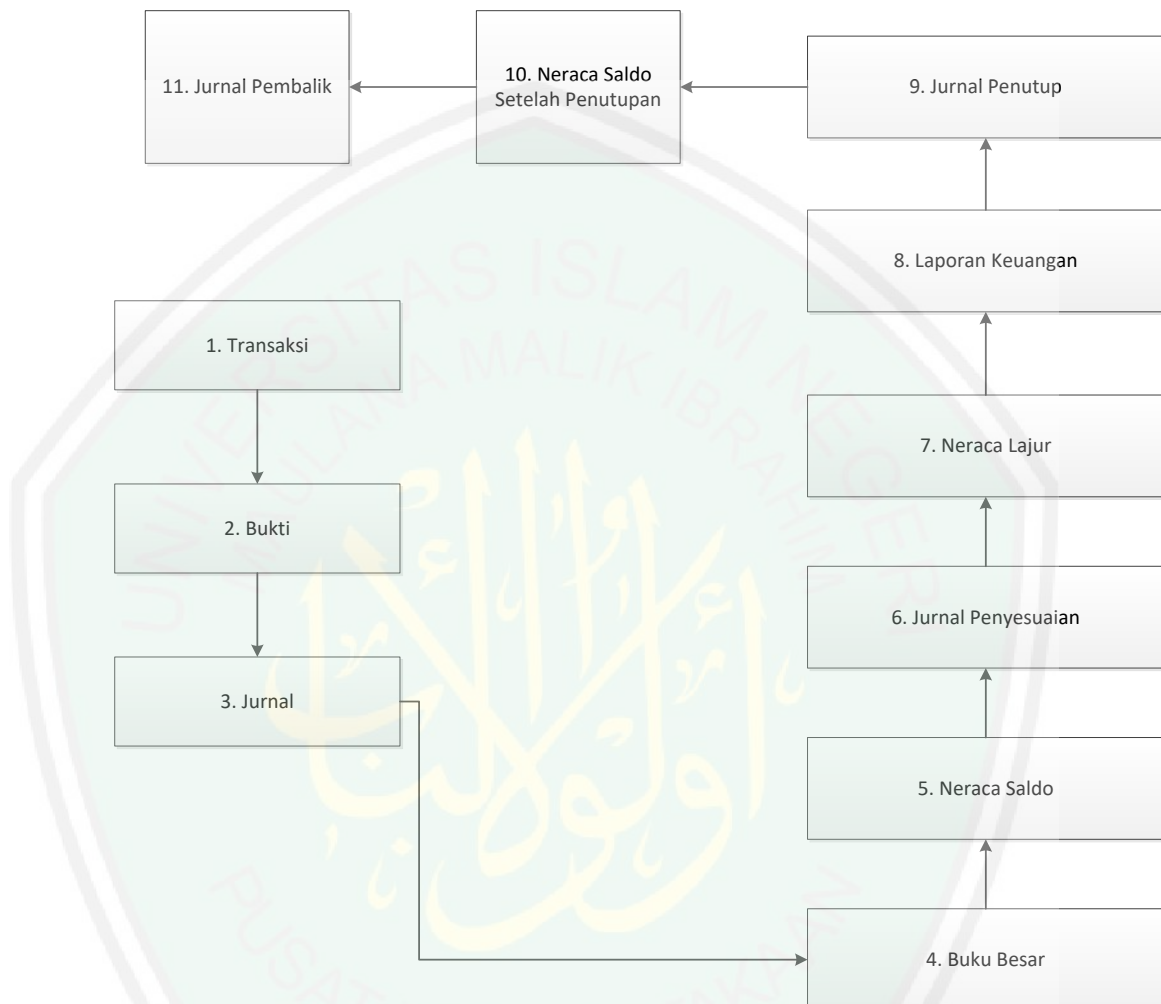
Akuntansi merupakan siklus kegiatan pencatatan dan pelaporan, yang di dalamnya terdapat proses yang diawali dengan pencatatan dan diakhiri dengan pelaporan. Berikut mencerminkan siklus akuntansi (Mursyidi,2010):

**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi**



Menurut Kieso (2011) yang dimaksud dengan siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi**



Sumber : Kieoso (2011)

## 2.2.2. Laporan Keuangan

### 2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Manurut Mursyidi (2010) laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan suatu lembaga/organisasi/perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk menilai

kinerja lembaga yang menerbitkan laporan tersebut, dan kemampuan keuangan suatu organisasi/perusahaan. Kinerja artinya capaian yang ditempuh oleh lembaga yang bersangkutan, sedangkan posisi keuangan adalah kondisi kemampuan organisasi dalam bidang penyediaan uang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Informasi yang ada dalam laporan keuangan bersifat umum, tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai, namun informasi yang disajikan masih dalam kategori memadai untuk pengambilan kebijakan. Oleh karena itu, Laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi penyediaan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sedangkan menurut Muljanto (2012) adalah hasil dari suatu rangkaian proses suatu pembukuan yang akan dijadikan dasar untuk menentukan posisi dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan dalam memantau keuangan perusahaan dengan lebih relevan dan lebih akurat.

Laporan keuangan menurut Ikatan akuntansi Indonesia (2009) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang



berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

#### **2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam PSAK (2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilits (Kewajiban)
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus kas

#### **2.2.2.3. Pihak-pihak yang Memerlukan laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2012) ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

## 2. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

### 3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya

apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

#### 4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

#### 5. Investor

Laporan Keuangan bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Menurut Mursyidi (2010) ada dua kelompok yang menggunakan informasi akuntansni, yaitu (1) pihak internal perusahaan dan (2) pihak eksternal. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin perusahaan. Akuntansi menyediakan data-data yang lengkap tentang transaksi-transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan beserta akibat-akibatnya. Hal ini tentu sangat penting bagi pimpinan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.
2. Pemilik perusahaan. Informasi akuntansi dapat dipergunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen sebagai agen yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mempertahankan posisi keuangannya. Juga mengetahui apakah harta yang ditamankan membuahkan hasil (*return*) yang memadai.
3. Para pegawai. Informasi untuk mengetahui maju mundurnya tempat perusahaan di mana mereka berkerja, karena hal ini berhubungan langsung dengan penghasilan mereka, dan keberlanjutan mereka dalam memperoleh pekerjaan atau penghasilan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya.
4. Para kreditur. Informasi akuntansi dapat memberikan jaminan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya. Hal ini sangat penting bagi para kreditur dalam memutuskan apakah mereka akan memberi pinjaman atau tidak.
5. Para investor/calon investor. Informasi akuntansi memberikan arahan dalam menanamkan modalnya, sehingga para investor dapat memilih perusahaan yang paling banyak mendatangkan laba



(*retrun*). Besarnya rugi/laba suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan-laporan keuangannya.

6. Pemerintah. Informasi akuntansi memberikan arahan kepada para penduduk sebagai warga negara untuk dapat memprediksi perekonomian di masa mendatang apakah dapat meningkatkan penghasilan mereka atau bahkan menurunkan penghasilan mereka.

### **2.2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah**

#### **2.2.3.1. Persiapan penerapan SAK EMKM**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai mayoritas Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) di Indonesia sulit mendapatkan akses ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar yang berlaku di industri keuangan. Padahal, kontribusi EMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen. Bahkan sektor EMKM menyerap 97 persen tenaga kerja produktif Indonesia dan berperan sebagai penyangga ekonomi nasional di saat krisis.

Dalam rangka mewujudkan EMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern serta mampu mengakses sumber pendanaan industri keuangan, IAI sebagai standard setter menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

IAI menyatakan bahwa Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

Adapun UU No.20 Tahun 2008 dalam Pasal 6 mengatur bahwa kriteria Usaha Mikro adalah jika memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 Juta. Kriteria Usaha Kecil adalah jika memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 Juta sampai dengan Rp 500 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 Juta sampai dengan Rp 2,5 Milyar. Sedangkan kriteria Usaha Menengah adalah jika memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 Juta sampai dengan Rp 10 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 Milyar sampai dengan Rp 50 Milyar.

#### **2.2.3.2. Ruang lingkup SAK EMKM**

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

### 2.2.3.3. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank dan Ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos Pendapatan, Beban keuangan dan Beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan

dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### **2.2.4. UMKM**

##### **2.2.4.1. Pengertian UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya



Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria UMKM**

<b>Tipe Usaha Kecil dan Menengah</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>Penjualan per Tahun (rupiah)</b>	<b>Total Asset (rupiah)</b>
Micro	≤ 4	≤ 300 juta	≤ 50 juta
Kecil	5 – 19	> 300 juta - ≤ 2.500 juta	> 50 juta - ≤ 500 juta
Menengah	20 – 99	> 2.500 juta - ≤ 50 Milyar	> 500 juta - ≤ 10 milyar

Sumber: *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro*

#### 2.2.4.2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil

- a. Jenis barang dan komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
- b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, dan keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha
- d. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

- e. Sumber daya manusai (pengusaha) memiliki pengalman dalam berwirausaha
- f. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business plan*.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa kriteria menengah

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang sudah jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan juga bagian produksi
- b. Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek dan pemeliharaan kesehatan dll.
- d. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain : ijin dari tetangga, ijin usaha, ijin tempat, NPWP dan upaya pengelolaan lingkungan dll.
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f. Pada umunya telah memiliki sumber daya manusia terlatih.

### 2.2.4.3. Pengenaan Tarif Pajak UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Peraturan ini termasuk dalam yang menyederhanakan peraturan perpajakan bagi usaha kecil menengah. PPh ini masuk ke PPh Pasal 4 ayat 2, bersifat final. Maksud pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan dalam membuat peraturan ini memiliki maksud sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kemudahan dan penyederhanaan aturan perpajakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM masih belum mengerti akuntansi atau pembuatan laporan keuangan yang standard.
2. Mengedukasi masyarakat untuk tertib administrasi. Pajak merupakan kewajiban warga negara sehingga peraturan ini diharapkan mendorong masyarakat mematuhi peraturan perpajakan
3. Mengedukasi masyarakat untuk transparansi. Peraturan ini mendorong masyarakat untuk jujur melaporkan usahanya kepada petugas pajak
4. Memberikan kesempatan masyarakat untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan negara. Pajak merupakan sumber pendanaan pemerintah untuk membangun Indonesia.

Penghasilan yang dikenakan pajak adalah penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp 4,8 Miliar dalam 1 Tahun Pajak. Berdasarkan keterangan yang diungkap oleh DJP Kemenkeu, usaha tersebut meliputi usaha dagang, industri, dan jasa. Akan tetapi tarif 1% omzet ini tidak untuk para pelaku profesional atau penghasilan dari sehubungan dengan pekerjaan bebas.

#### **2.2.4.4. Asas dan Tujuan UMKM**

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah bahwa UMKM berasaskan :

1. **Kekeluargaan**

Asas yang melandasi upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2. **Demokrasi ekonomi**

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

3. **Kebersamaan**

Asas yang mendorong peran seluruh usaha mikro kecil dan menengah dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiataannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

4. Efisiensi berkeadilan

Asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.

5. Berkelanjutan

Asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

6. Berwawasan lingkungan

Asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

7. Kemandirian

Asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan dan kemandirian usaha mikro kecil dan menengah.

8. Keseimbangan kemajuan



Asas pemberdayaan usah mikro kecil dan menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

### 2.3. Perlakuan Laporan Keuangan menurut Perspektif Islam

Dalam padangan Islam mengenai pencatatan, sudah diatur dalam firman

Allah yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَانْفُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang

*mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282)*

#### **A. Asbabun Nuzul QS. Al-Baqarah: 282**

Waktu Rasulullah SAW datang kemadinah pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua atau tiga tahun. Oleh sebab itu rosul bersabda:”*Barang siapa menyewakan (mengutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangkawaktu yang tertentu pula*”sehubungan dengan itu Allah SWT menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang piutang maupun muamalah dalam jangka waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (Mahali,1989).

#### **B. Penafsiran QS. Al-Baqarah: 282 Menurut Tafsir Jalalayn**

(Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan

dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya.

(Janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat.

Hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (sedikit pun juga dan sekiranya orang yang berutang itu bodoh) atau boros (atau lemah keadaannya) untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua (atau ia sendiri tidak mampu untuk mengimlakkannya) disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, (maka hendaklah diimlakkan oleh walinya), misalnya bapak, orang yang diberi amanat, yang mengasuh atau penerjemahnya.

(Jujur dan hendaklah persaksikan) utang itu kepada (dua orang saksi di antara laki-lakimu) artinya dua orang Islam yang telah balig lagi merdeka (Jika keduanya mereka itu bukan), yakni kedua saksi itu (dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan) boleh menjadi saksi (di antara saksi-saksi yang kamu sukai) disebabkan agama dan kejujurannya. Saksi-saksi

wanita jadi berganda ialah (supaya jika yang seorang lupa) akan kesaksian disebabkan kurangnya akal dan lemahnya ingatan mereka, (maka yang lain (yang ingat) akan mengingatkan kawannya), yakni yang lupa. Ada yang membaca 'tudzkir' dan ada yang dengan tasydid 'tudzakkir'. Jumlah dari idzkar menempati kedudukan sebagai illat, artinya untuk mengingatkannya jika ia lupa atau berada di ambang kelupaan, karena itulah yang menjadi sebabnya. Menurut satu qiraat 'in' syarthiyah dengan baris di bawah, sementara 'tudzakkiru' dengan baris di depan sebagai jawabannya.

(Janganlah saksi-saksi itu enggan jika) 'ma' sebagai tambahan (mereka dipanggil) untuk memikul dan memberikan kesaksian (dan janganlah kamu jemu) atau bosan (untuk menuliskannya), artinya utang-utang yang kamu saksikan, karena memang banyak orang yang merasa jemu atau bosan (biar kecil atau besar) sedikit atau banyak (sampai waktunya), artinya sampai batas waktu membayarnya, menjadi 'hal' dari dhamir yang terdapat pada 'taktubuh' (Demikian itu) maksudnya surat-surat tersebut (lebih adil di sisi Allah dan lebih mengokohkan persaksian), artinya lebih menolong meluruskannya, karena adanya bukti yang mengingatkannya (dan lebih dekat), artinya lebih kecil kemungkinan (untuk tidak menimbulkan keraguanmu), yakni mengenai besarnya utang atau jatuh temponya.

(Kecuali jika) terjadi muamalah itu (berupa perdagangan tunai) menurut satu qiraat dengan baris di atas hingga menjadi khabar dari 'takuuna' sedangkan isimnya adalah kata ganti at-tijaarah (yang kamu jalankan di antara kamu), artinya yang kamu pegang dan tidak mempunyai waktu berjangka, (maka tidak



ada dosa lagi kamu jika kamu tidak menulisnya), artinya barang yang diperdagangkan itu (hanya persaksikanlah jika kamu berjual beli) karena demikian itu lebih dapat menghindarkan percekcoan. Maka soal ini dan yang sebelumnya merupakan soal sunnah

(Janganlah penulis dan saksi maksudnya yang punya utang dan yang berutang menyulitkan atau mempersulit), misalnya dengan mengubah surat tadi atau tak hendak menjadi saksi atau menuliskannya, begitu pula orang yang punya utang, tidak boleh membebani si penulis dengan hal-hal yang tidak patut untuk ditulis atau dipersaksikan. (Dan jika kamu berbuat) apa yang dilarang itu, (maka sesungguhnya itu suatu kefasikan), artinya keluar dari taat yang sekali-kali tidak layak (bagi kamu dan bertakwalah kamu kepada Allah) dalam perintah dan larangan-Nya (Allah mengajarimu) tentang kepentingan urusanmu. Lafal ini menjadi hal dari fi'il yang diperkirakan keberadaannya atau sebagai kalimat baru. (Dan Allah mengetahui segala sesuatu).

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya. Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an Surat An Nahl: 90 dan Al Maidah: 8 sebagai berikut:

QS An-Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*

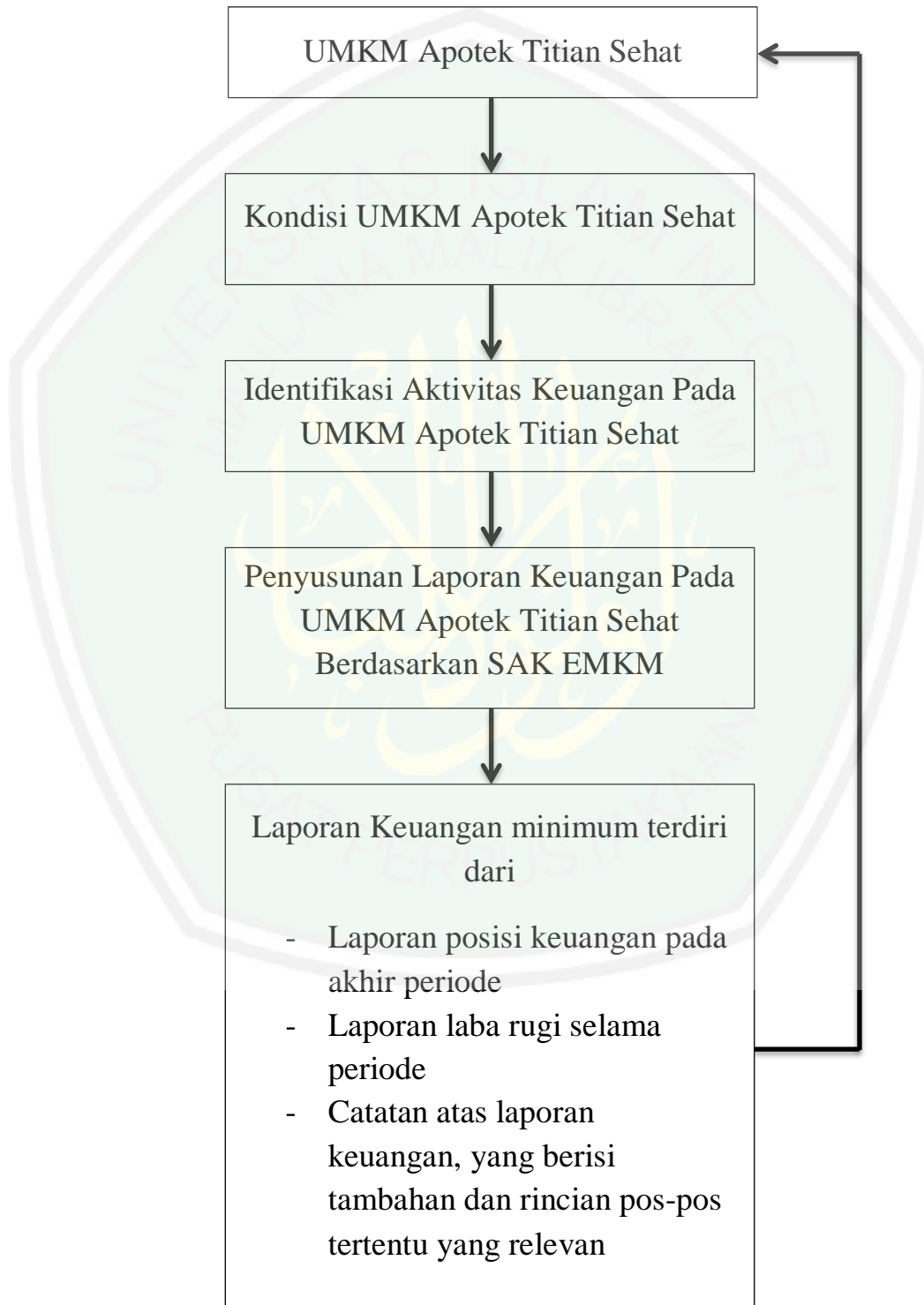
QS Al-Maidah: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۭٓ إِلَّا تَعْدِلُوا ۚ اْعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## 2.4. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.2**  
**Skema Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sujoko (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menjelaskan tindakan-tindakan manusia misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yaitu studi kasus spesifik dengan penggunaan alat-alat kualitatif sencara intensif meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sujoko (2008) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Fokus penelitian deskriptif lebih untuk menjawab bagaimana (*how*), dan siapa (*who*). Misalnya, “Bagaimana terjadinya?” Siapa saja yang terlibat?”

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif – kualitatif yaitu wawancara langsung pada pemilik EMKM tentang pencatatan transaksi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas jual beli yang dilakukan oleh karyawan apotek, dan juga mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti dokumen transaksi. Selama periode magang berlangsung, sebagai dasar perancangan laporan keuangan EMKM.

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada EMKM Apotek Titian Sehat yang beralamat di Jalan Mayjen Sungkono RT.07 RW.01 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Waktu penelitian  $\pm$  2 bulan, yaitu bulan Mei hingga Juni 2017.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan informan yaitu orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian laporan keuangan Apotek Titian Sehat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), maka peneliti bekerja sama dengan pemilik untuk dijadikan informan.

### **3.4. Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data diambil dari Apotek Titian Sehat kemudian akan digunakan untuk menganalisa, dan mengevaluasi data digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informan).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber intern UMKM, baik melalui observasi maupun wawancara langsung pada pihak yang berwenang di UMKM (Sujoko 2008). Data-data primer didapat penulis melalui:

1. Wawancara tentang proses pencatatan transaksi keuangan UMKM yang akan ditampilkan pada Lampiran 1.

Informan yang akan menjadi sumber peneliti penulis sebagai berikut :

- a. Bapak Sujono sebagai pemilik apotek
- b. Ibu Dina sebagai asisten apoteker (AA) dan juga sebagai administrasi.

2. Observasi terhadap kegiatan UMKM.

Peneliti melakukan magang di Apotek Titian Sehat Malang selama  $\pm$  2 bulan, yaitu bulan Mei hingga Juni 2017 dan sekaligus peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan yang ada di Apotek Titian Sehat Malang.

3. Dokumentasi dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen UMKM.

Data kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan gambaran, laporan keyangan, penjualan UMKM dll. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data berupa:

1. Profil UMKM Apotek Titian Sehat Malang yang akan ditampilkan di pada Lampiran 1 mengenai wawancara profil UMKM.
2. Daftar kepustakaan (buku-buku referensi)

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Sujoko (2008) metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan dunia sosial yang ditelitinya. Melalui metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna



menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Beberapa metode pengumpulan data utama untuk penelitian kualitatif adalah interview atau wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### A. Wawancara

Wawancara sebagai percakapan dengan tujuan tertentu (Burgess 1984, dikutip dari Mason 1996). Wawancara dapat dilakukan tidak hanya antar satu pewawancara dengan satu responden, namun juga melibatkan kelompok yang lebih besar dalam waktu bersamaan. Jika dikaitkan dengan sumber data diatas, maka wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi seorang responden. Wawancara dapat pula dilakukan untuk mendapatkan data tentang suatu aktivitas yang telah usai, sehingga tidak dimungkinkan untuk memperolehnya melalui observasi..

Data-data yang diperoleh penulis melalui wawancara sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi dan *job description* UMKM Apotek Titian Sehat
- b. Proses pencatatan setiap transaksi

#### B. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data, menggunakan observasi analisis dokumen yaitu penulis menggunakan beberapa dokumen perusahaan sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data. Observasi analisis dokumen dilakukan selama

penulis melakukan penelitian di UMKM Apotek Titian Sehat. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh gambaran kegiatan operasional UMKM yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Data-data yang diperoleh penulis melalui observasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan operasional UMKM
- b. Pengelolaan keuangan UMKM

### C. Dokumentasi

Analisis dokumen, merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis. Analisis dokumen menjadi penting apabila penulis hendak meneliti bagaimana sebuah dokumen dihasilkan atau dipakai. Atau, jika dokumen tersebut merupakan ekspresi atau perwujudan elemen-elemen penting yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Sukojo 2008 dikutip dari Manson, 1996). Kadang-kadang dokumen juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan verifikasi maupun pembandingan untuk data-data lainnya yang telah diperoleh melalui interview dan observasi. Data-data yang diperoleh penulis saat dokumentasi sebagai berikut:

- a. Nota penjualan, pembelian dll.
- b. Buku catatan semua transaksi yang terjadi di UMKM.

Saat penulis melakukan pemilihan dokumen-dokumen, penulis mempertimbangkan beberapa hal (Mason, 1996) berikut ini :

- a. Kelengkapan informasi yang diberikan oleh sebuah dokumen
- b. Tujuan dokumen tersebut dibuat
- c. Pihak-pihak pembuat dan pengguna dokumen tersebut
- d. Kondisi pada saat dokumen tersebut dibuat
- e. Aturan atau konvensi yang mengatur cara pembuatan dokumen tersebut
- f. Bagaimana dokumen tersebut digunakan
- g. Kealsian dokumen tersebut
- h. Keandalan dan akurasi dokumen tersebut

### **3.6. Analisa Data**

Adapun langkah-langkah pada analisis penelitian adalah dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pemilik atau pengelola UMKM Apotek Titian Sehat

1. Melihat kondisi UMKM Apotek Titian Sehat diamati dari kondisi pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses ekonomi.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada UMKM Apotek Titian Sehat. Aktivitas keuangan pada UMKM antara lain dari mulai proses pembelian persediaan barang dagang secara tunai maupun kredit, proses penjualan sampai perhitungan laba dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang kegiatan UMKM Apotek Titian Sehat.

3. Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Laporan Keuangan Laporan Keuangan minimum terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.
4. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menyarankan penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Apotek Titian Sehat sesuai dengan SAK EMKM.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Apotek Titian Sehat Malang

UMKM Apotek Titian Sehat Malang yang menjadi objek penelitian ini berdiri pada tanggal 7 Agustus 2008. Berlokasi di Jalan Mayjen Sungkono RT 07 RW 01 Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang. Usaha dikelola oleh Bapak Sujono selaku pengelola/pemilik apotek dengan dibantu 5 (lima) karyawan tetap dan istri. Omset yang diperoleh rata-rata setiap bulannya  $\pm$  100 juta. UMKM ini bergerak dalam bidang perdagangan obat yang mempunyai kualitas yang baik dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Kegiatan operasional usaha ini dilakukan dihari senin sampai sabtu pada pukul 08.00-22.00.

Dalam mendirikan sebuah apotek, keberadaan apotek sangat penting. Saat ini jumlah apotek yang berdiri di kecamatan-kecamatan masih terbatas sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan obat, informasi obat serta pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan didirikannya apotek dapat memperluas akses obat murah dan terjangkau kepada masyarakat serta bertujuan juga untuk menertibkan peredaran obat-obat palsu dan ilegal, serta memberikan kesempatan kepada apoteker untuk memberikan pelayanan kefarmasian.

Melihat peluang didepan mata, maka Bapak Sujono memulai membuka usaha Apotek Titian Sehat ini. Sedikit demi sedikit hasil kerja keras beliau



mulai membuah hasil, dengan banyaknya pembeli di Apotek Titian Sehat beliau. Apotek ini berlokasi sangat strategis dikarenakan dekat dengan pemukiman penduduk serta perumahan, lingkungan pendidikan, rumah sakit reformatasi, serta terminal gadang. Selain itu, apotek ini termasuk apotek terbesar dan terlengkap dilingkungkannya, sehingga menjadi pusat perhatian masyarakat di lingkungannya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Apotek Titian Sehat Malang**

##### **Visi**

1. Melakukan konseling yang baik kepada pasien
2. Menyediakan obat-obatan dengan kualitas yang baik
3. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal

##### **Misi**

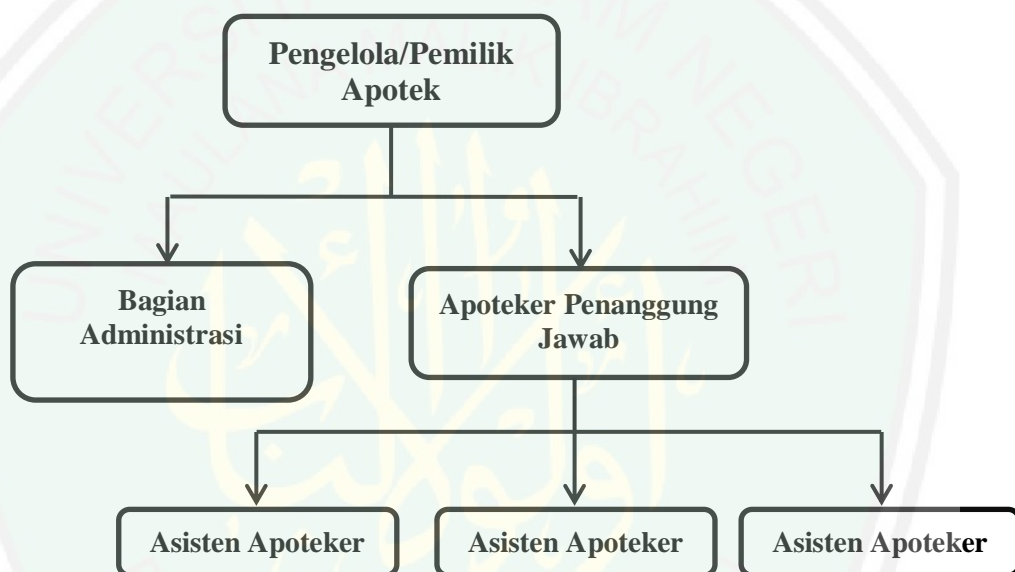
1. Menjadikan rakyat Indonesia menjadi rakyat yang sehat khususnya dalam bidang jasmani
2. Membuka hubungan baik antara pasien dan apoteker.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berbeda dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang secara jelas. Sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan interaksi, tugas, dan tanggung jawab masing-masing bagian atau posisi yang diduduki oleh seorang karyawan. Struktur organisasi tersebut memuat alur perintah yang

mengidentifikasi jabatan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan atas semua kegiatan kerja maupun komunikasinya dengan unit lain dalam lingkup perusahaan tersebut. Gambaran struktur organisasi Apotek Titian Sehat Malang sebagai berikut

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Apotek Titian Sehat Malang**



Sumber : Apotek Titian Sehat

Susunan Pengurus Apotek Titian Sehat Malang per bagian :

1. Pengelola/Pemilik Apotek : Ir Sujono
2. Bagian Administrasi : Ulfatum Masruroh
3. Apoteker Penanggung Jawab : Rakhmadani Gadis A.,m.Farm.,Apt
4. Apoteker Pendamping : Siti Zubaidah S. Farm.,Apt
5. Asisten Apoteker : a. Krisni Wardiana  
b. Mega  
c. Neni Susanti

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas pokok dan wewenang dari masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut :

### 1. **Pengelola/Pemilik Apotek**

Tugas Pokok Pengelola/Pemilik Apotek

- a. Mengelola kegiatan apotek agar sesuai dengan visi dan misi telah ditetapkan
- b. Mejlaga *cashflow* apotek
- c. Mengatur segala kebutuhan apotek

Wewenang Pengelola/Pemilik Apotek

- a. Menentukan arah terhadap seluruh kegiatan di apotek
- b. Mengevaluasi apotek berdasarkan dari laporan yang diterima dalam kurun waktu tertentu.
- c. Memberikan gaji kepada karyawan.
- d. Penambahan atau pengurangan karyawan.

### 2. **Bagian Administrasi**

Tugas Pokok Bagian Administrasi

- a. Melakukan pemesanan obat kepada supplier dan melakukan pembayaran terhadap pembelian obat apotek kepada distributor
- b. Menyusun keuangan harian apotek dan membuat laporan bulanan apotek
- c. Melakukan negosiasi harga ke supplier dan mencari harga yang sesuai/ kompetitif sehingga dapat menaikkan keuntungan dari penjualan barang

- d. Membuat retur pembelian obat kadaluarsa jika ada pembelian obat yang kadaluarsa, lalu menyerahkannya ke supplier
- e. Menyerahkan obat-obatan yang sudah dibeli ke bagian gudang yaitu apoteker penanggung jawab

Wewenang Bagian Administrasi

Berwenang untuk mengecek mengenai obat-obatan yang harus dibeli

### 3. Apoteker Penanggung Jawab

Tugas Pokok Apoteker Penanggung Jawab

- a. Membuat laporan stok obat dan laporan stok opname
- b. Mencatat keluar masuknya obat dalam kartu stok
- c. Melakukan dan membantu pengiriman obat dari gudang ke etalase
- d. Melakukan stok opname
- e. Memeriksa barang yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan

Wewenang Apoteker Penanggung Jawab

- a. Mengotorisasi daftar permintaan obat dari asisten apoteker
- b. Membuat surat pesanan atas permintaan penambahan stok obat
- c. Berwenang untuk merekomendasikan jumlah obat yang akan dibeli
- d. Berwenang untuk melaporkan obat yang sudah kadaluarsa atau rusak ke bagian pembelian yaitu administrasi saat transaksi pembelian

### 4. Asisten Apoteker

Tugas Pokok Asisten Apoteker

- a. Memberikan pelayanan kepada pasien dan memberi informasi tentang penggunaan obat secara tepat dan tentang khasiat obat kepada pasien dengan jelas
- b. Menyiapkan obat yang diterima sesuai dengan resep dokter maupun non resep dari pasien, dimulai dari melihat kelengkapan obat, menyiapkan obat, dan mengemas obat
- c. Memelihara kebersihan lemari obat dan menyusun obat dengan rapi
- d. Mencatat transaksi masuk harian dan laporan bulanan apotek

#### Wewenang Asisten Apoteker

- a. Berwenang menerima uang pembayaran dari pasien
- b. Berwenang untuk melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan petunjuk-petunjuk instruksi dari Pimpinan Apotik dan semua peraturan perundang-undangan

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Ruang Lingkup Kegiatan Apotek Titian Sehat Malang

Berdasarkan hasil observasi di UMKM Apotek Titian Sehat tentang ruang lingkup kegiatan operasional UMKM, penulis tertarik untuk melakukan wawancara terkait dengan apa saja kegiatan operasional UMKM :

“Kegiatan operasional di apotek ya, Penjualan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dilakukan setiap hari, penjualan obat dengan resep dokter dan pengadaan barang (pembelian) melalui PBF (Pedagang Besar Farmasi) kemudian setelah menerima obat yang dipesan disimpan digudang yang kemudian dijual mba kadang saya, apoteker atau asisten apoteker saya memberikan edukasi kepada pasien berupa cara pemakaian, indikasi serta efek samping obat yang telah digunakan pasien secara baik.”



### **a. Pengadaan Barang**

Pengadaan obat di Apotek Titian Sehat dilakukan oleh bagian administrasi di bawah pengawasan pengelola apotek dan apoteker penanggung jawab. Semua barang yang ada di Apotek Titian Sehat dicatat oleh bagian Administrasi. Macam-macam barang yang sudah habis atau yang tinggal sedikit ditulis dalam buku khusus orderan. Pengadaan barang ini didasarkan atas kecepatan peredaran atau penjualan.

Pengadaan obat apotek bertujuan agar tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan apotek dengan mutu yang terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan. Pengadaan obat di apotek dilakukan dengan pembelian langsung ke distributor atau PBF (Pedagang Besar Farmasi). Selanjutnya pengadaan obat dilakukan oleh apoteker yang berkoordinasi dengan bagian administrasi. Pengadaan obat harus menerapkan prinsip transparan, dapat dipertanggungjawabkan, efisien, dan efektif. Dalam pengadaan penting juga memilih distributor obat. Distributor obat yang dipilih hendaknya memiliki rekam jejak yang baik dalam dunia farmasi dan usaha. Hubungan apotek dengan distributor obat sangat penting sekali dalam menjaga kontinuitas obat di apotek. Apotek Titian Sehat sendiri banyak menjalin kerjasama dengan distributor. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pemilik/pengelola apotek saat wawancara sebagai berikut :

“Banyak mba, ada PT immanuel farma, PT Duta Dwisarana Prima, PT Dwi Putra Glory, PT Pangestu, dll.”

Apotek Titian Sehat mengadakan perencanaan kebutuhan obat dengan menerapkan pola metode kombinasi yaitu metode konsumsi dan metode morbitas. Metode konsumsi yang didasarkan pada kebutuhan pasien akan obat, yaitu kebutuhan obat bulan lalu atau obat-obat yang sering diresepkan oleh dokter. Sedangkan metode morbiditas dilakukan untuk mengantisipasi sehingga tidak terjadi kekosongan obat dan kebutuhan pasien dapat terpenuhi karna adanya pola penyakit pada bulan-bulan tertentu, seperti pada bulan Januari sampai Februari yang merupakan musim hujan, sehingga pada bulan tersebut pasien banyak menderita penyakit influenza, batuk, demam, penyakit kulit, masuk angin dan sebagainya.

#### **b. Penerimaan dan penyimpanan barang**

Penerimaan suatu rangkaian kegiatan pada penerimaan obat dari pemasok kepada apotek dalam rangka memenuhi permintaan obat dari yang bersangkutan. Di Apotek Titian Sehat, penerimaan barang dilakukan oleh bagian administrasi atau asisten apoteker. Untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima sesuai kontrak baik spesifikasi mutu, jumlah maupun waktu kedatangan maka sebelum menerima barang, pihak apotek akan memeriksa barang yang akan datang apakah sesuai dengan permintaan. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi wujud luarnya (barang yang diterima dalam keadaan baik), kesesuaian barang dengan faktur, jenis dan jumlah barang, harga satuan dan harga total, masa pembayaran atau jatuh tempo, dan tanggal kadaluarsa dan no Batch.

Kemudain bagi penerima menyerahkan semua barang harus sesuai dengan isi dokumen dan ditandatangani oleh petugas penerima serta harus diketahui oleh asisten apoteker atau bagian administrasi. Apabila tidak memenuhi persyaratan maka petugas dapat mengajukan keberatan dan bila terdapat kekurangan dalam penerimaan obat wajib menuliskan obat yang kurang tersebut dibuku khusus orderan. Di apotek titian sehat ini belum sepenuhnya melakukan pencatatan persediaan obat pada kartu stok.

Penyimpanan obat apotek bertujuan untuk menjamin agar mutu obat yang akan digunakan oleh pasien tidak berubah sesuai ketika diproduksi. Mutu obat bisa dilihat dari khasiat dan keamanannya. Tempat penyimpanan obat di apotek disesuaikan dengan volume obat apotek, jika obatnya sedikit maka cukup disimpan di rak atau lemari obat atau etalase, tetapi jika obatnya cukup banyak maka apotek perlu membuat gudang khusus.

### **c. Distribusi barang**

Distribusi obat merupakan kegiatan penyaluran obat kepada pasien yang membutuhkan. Distribusi obat di apotek bisa disebut juga pemberian pelayanan obat kepada pelanggan baik menggunakan resep maupun tanpa resep. Distribusi obat dari apotek harus menyesuaikan dengan peraturan perundangan yang telah ada baik. Idealnya obat-obatan golongan narkotik psikotropika, obat-obat keras atau yang berlogo merah (kecuali OWA atau obat wajib apotek). Proses distribusi obat di apotek juga sebaiknya menerapkan petunjuk teknis yang tertuang dalam prosedur tetap. Hal ini bertujuan agar proses distribusi berjalan dengan baik, cepat dan tepat.

Dalam kegiatan distribusi obat termasuk didalamnya yaitu :

### **Penjualan Obat**

Apotek Titian Sehat Malang melayani obat baik obat bebas, bebas terbatas maupun obat keras atau OWA (obat wajib apotek). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.280/1980 pasal 24 yang menyatakan bahwa harga obat dengan jasa apotek ditekan serendah mungkin berdasarkan struktur harga yang ditetapkan oleh menteri kesehatan.

Struktur harga yang ditetapkan oleh Gabungan Pengusaha Farmasi (GPF) dan disetujui oleh pemerintah yaitu harga eceran tertinggi kepada konsumen yang tidak boleh dicampuri oleh pedagang eceran. Harga jual obat apotek titian sehat malang ditentukan sebagai berikut :

$$HJ = HO + (HO \times 10\%(P)) + (HO \times 20\%(L))$$

Dimana :

HJ = Harga Jual  
 HO = Harga Obat  
 P = PPN  
 L = Laba

### **Pelayanan Obat dengan Resep**

Jam kerja di Apotek Titian Sehat Malang yaitu pukul 08.00-22.00

### **Tahapan pelayanan resep di Apotek Titian Sehat Malang**

#### a. Tahap 1

Resep diserahkan kepada asisten apoteker bagian pelayanan. Resep akan diperiksa kelengkapannya yang meliputi nama dokter, alamat dan nomer

ijin praktek dokter, tempat dan tanggal resep di tulis, tanda R pada bagian kiri untuk tiap obat, nama obat, jenis sediaan obat (puyer, kapul, tablet, sirup, injeksi, infuse atau salep), jumlah obat, aturan pakai obat. Keterangan lain yang dibutuhkan seperti iter, prn atau cito, nama pasien, alamat pasien, umur pasien, berat badan pasien serta tanda tangan atau paraf dokter.

b. Tahap 2

Kemudian resep ini akan dilihat cara penggunaan obatnya, dosis, frekuensi pemakaian, jangka waktu penggunaan, ketetapan indikasi, adanya kontra indikasi, kemungkinan efek samping yang timbul, adanya polifarmasi, interaksi obat, dan hal-hal lain yang perlu agar obat yang diperoleh pasien aman dan berkhasiat. Apabila apoteker menganggap dalam resep terdapat kekeliruan atau penulisan resep yang tidak tepat maka harus diberitahukan kepada dokter penulis resep. Bila karena pertimbangannya dokter tetap pada pendiriannya maka dokter wajib membubuhkan tanda tangan atas resep.

c. Tahap 4

Peracikan obat oleh juru resep. Secara harfiah peracikan obat merupakan kegiatan menyiapkan, mencampur, mengemas dan memberi etiket pada wadah. Langkah awal peracikan obat yaitu persiapan meliputi perhitungan dosis dan jumlah obat yang diracik. Setelah itu dilakukan pencampuran obat dan dilakukan pengemasan kembali. Terakhir dilakukan penulisan etiket obat. Peracikan obat selesai dan dilakukan pengecekan ulang resep



oleh apoteker meliputi pencocokan antara etiket dan resep (nama pasien, tanggal, aturan pakai dan cara pemakaian obat) serta pencocokan jumlah obat.

d. Tahap 5

Asisten apoteker bagian pelayanan menyerahkan obat kepada pasien. Penyerahan obat kepada pasien harus disertai dengan pemberian informasi dan konseling meliputi indikasi, aturan pakai, lama pemakaian obat, cara pemakaian obat, efek samping yang mungkin timbul dan informasi lain yang diperlukan pasien, khususnya untuk penderita beberapa penyakit tertentu. Apoteker wajib memberikan informasi ini. Jika ada obat yang kosong pada apotek tempat menebus resep tersebut maka harus dibuatkan salinan/copy resep oleh apoteker dan ditandatangani oleh apoteker yang bersangkutan. Salinan/copy resep ini dapat ditebus di apotek lain.

### **Pelayanan Obat tanpa Resep**

Pelayanan obat tanpa resep merupakan salah satu pelayanan yang penting di apotek sehubungan dengan perkembangan pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada asuhan kefarmasian dan aspek bisnis apotek terkait dengan kepuasan pelanggan. Dilakukan kepada pelanggan apotek yang ingin melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi. Swamedikasi dilakukan tanpa perlu periksa ke dokter, klinik, rumah sakit atau sejenisnya untuk mendapatkan resep dokter. Faktor penting dalam swamedikasi ini adalah pelanggan/pembeli mengemukakan keluhan atau gejala penyakitnya dan memilih alternatif obatnya atau menyarankan ke pelayanan kesehatan lain.

### **Pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi**

Pelayanan dalam memberikan komunikasi, informasi serta edukasi kepada pasien berupa cara pemakaian, indikasi serta efek samping obat yang telah digunakan pasien secara baik. Di Apotek Titian Sehat Malang sering memberikan edukasi mengenai cara pemakaian atau aturan pakai sebagai contohnya obat golongan antasida merupakan tablet kunyah yang cara pemakaiannya dikunyah terlebih dahulu sebelum atau sesudah makan atau obat per oral dalam meminum obat sebaiknya diminim dengan air putih, teh maupun buah-buahan lainya yang bisa membantu dalam meminumnya dll.

#### **4.2.2 Deskripsi Data Laporan Keuangan Apotek Titian Sehat**

Apotek Titian Sehat Malang dalam hal pencatatan laporan keuangan dicatat oleh bagian administrasi yang diawasi oleh pemilik/pengelola apotek. Pemilik atau pengelola apotek mengetahui bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan apotek yang nantinya bisa memberikan informasi keuangan dan dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pemilik atau pengelola apotek, Bapak Sujono saat wawancara :

“Saya mengharapkan dari Apotek ini bisa mempunyai laporan keuangan yang sederhana yang dapat memberikan informasi, saya sebagai pemilik apotek dapat mengatur keuangan (kas) pengeluaran dan pemasukan agar tidak terjadi keterlambatan memenuhi kewajiban kepada supplier. Saya juga ingin mengembangkan usaha saya dengan membuka praktek dokter di sebelah apotek akan tetapi dana atau modal belum ada.”

Namun dalam penerapan pencatatan akuntansi sangat sederhana dan manual. Apotek Titian Sehat Malang melakukan pencatatan terhadap setiap

transaksi yang terjadi setiap hari. Baik penjualan tunai, pembelian secara kredit maupun secara tunai, dan pendapatan langsung. Hal ini dilakukan sebagai rekaman operasional setiap transaksi dan kontrol kegiatan apotek. Pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana, yaitu dicatat dalam satu buku dalam setiap bulannya. Untuk pencatatan penjualan secara tunai, pembelian secara tunai dan seta pendapatan langsung sudah lama tidak berjalan lagi terhitung 4 tahun sejak tahun 2008 sampai 2012, akan tetapi untuk pencatatan pembelian secara kredit selalu dicatat di buku khusus pembelian kredit disetiap harinya. Pencatatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi bukan berdasarkan harian dan pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman dan kebutuhan pemilik/pengelola apotek dan karyawannya. Hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Catatan akuntansi Apotek Titian Sehat Malang hanya menggunakan catatan sebagai berikut :

#### 1. Catatan Pembelian

Apotek Titian Sehat melakukan pencatatan pembelian setiap hari untuk mengetahui transaksi pengeluaran untuk pengadaan barang secara tunai maupun kredit. Kemudian catatan pembelian direkap perbulan dan pertahunnya untuk mengetahui semua transaksinya. Berikut catatan pembeliannya :

**Tabel 4.1**  
**Catatan Pembelian**  
**Bulan Januari 2012**

Bulan Januari Tahun 2012

Tanggal	No. Nota	Nama Perusahaan	Jumlah
31	002961	PT Lab Medika Sejahtera	Rp 478.724
	002016	PT Duta Dp	Rp 361.988
	002017	PT Duta Dp	Rp 134.677
	001736	PT Pangestu	Rp 298.400
	008446	PT DNR	Rp 50.219

Rekapan Bulan Januari 2012

Pembelian Kredit	Rp 41.302.754
Pembelian Lunas	Rp 3.537.716

Sumber : Apotek Titian Sehat

Catatan pembelian diatas dicatat setiap hari selama  $\pm$  4 tahun terhitung pada tahun 2008 sampai 2012. Untuk pencatatan pembelian 2013 sampai sekarang telah berubah sesuai dengan kebutuhan pemilik atau pengelola apotek akan tetapi tidak ada pencatatan rekapan pembelian kredit dan pembelian lunas. Berikut catatan pembeliannya

**Tabel 4.2**  
**Catatan Pembelian**  
**per supplier dan tanggal**

Tanggal	Nama Barang	Exp	Qty	Harga	Disc %	Jumlah
PT ABCD 19/03/2013 001974	Stimuno forte tab 10 × 10	10/18	10	Rp 255.000	2	Rp 22.099
	Rifastar fdc 30's	3/18	2	Rp 108.500	7.5	Rp 201.465
	Scabacid Cream	10/18	2	Rp 9.350	10	Rp 16.380
	Cinolon Cream 10 g	7/18	1	Rp 14.388	3	Rp 13.956
	Cinolon Cream 10 g	8/18	1	Rp 14.388	3	Rp 13.956
	Cendo Eyefresh Muds	12/18	2	Rp 19.525	7.5	Rp 36.121
					TOTAL	Rp 304.427
PT Duta Dp 19/03/2013 005393	Flagystatim ovula 2 × 5	9/18	1	Rp 128.101	2.5	Rp 124.898
	Hamal-D 2×14 tab	9/18	1	Rp 284.707	1	Rp 281.860
					TOTAL	Rp 447.434

Sumber : Apotek Titian Sehat

Dari catatan pembelian per *supplier* dan tanggal diatas apotek titian sehat mencatat hutang-hutannya, pembayaran hutang dilakukan setelah 30 hari sesuai dengan termin yang diberikan oleh PBF (Pedagang Besar Farmasi) atau setelah apotek titian sehat mendapatkan keuntungan penjualan yang sekiranya dapat memenuhi kewajiban selanjutnya dan dapat melakukan perbekalan obat selanjutnya. Apotek titian sehat selalu menyimpan bukti transaksi pembelian kredit berupa faktur sedangkan pembelian secara tunai berupa nota pembelian.

## 2. Laporan Pendapatan Langsung

Apotek Titian Sehat Malang menghitung pendapatan langsung untuk mengetahui berapa besar penjualan per hari. Untuk mnegetahui pendapatan langsung pehitunganya dilakukan dengan menjumlahkan penjualan tunai setiap hari.

Berikut ini laporan pendapatan langsung yang dibuat oleh apotek titian sehat :



**Tabel 4.3**  
**Laporan Pendapatan Langsung Apotek Titian Sehat**  
**Untuk Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2011**

Bulan	Total Jumlah
Januari	Rp 20.215.000.00
Februari	Rp 17.811.000.00
Maret	Rp 22.130.000.00
April	Rp 24.243.800.00
Mei	Rp 22.644.100.00
Juni	Rp 19.755.800.00
Juli	Rp 19.944.300.00
Agustus	Rp 18.902.000.00
September	Rp 22.640.400.00
Oktober	Rp 22.272.800.00
November	Rp 26.181.550.00
Desember	Rp 24.134.600.00
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 260.895.350.00</b>

Sumber : Apotek Titian Sehat

Pencatatan laporan pendapatan langsung dari Apotek Titian Sehat Malang belum memasukkan akun beban operasional atau beban diluar operasional dan HPP (Harga Pokok Penjualan) di dalam laporan pendapatan langsung. Hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di sebabkan keterbatasan pengetahuan pemilik atau pengelola apotek maupun karyawan dalam hal penyusunan laporan pendapatan langsung apotek. Pencatatan laporan pendapatan langsung hanya berlangsung  $\pm$  4 tahun dari tahun 2008 sampai 2012. Pernyataan tersebut disampaikan oleh pemilik atau pengelola apotek Bapak Sujono dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Laporan pendapatan langsung (penjualan) akan tetapi tidak berjalan lagi mba dalam pencatatanya terhitung  $\pm$ 4 tahun 2008 sampai 2012 dan juga ada laporan pembelian secara kredit kepada pemasok.”

#### **4.2.3 Perancangan Laporan Keuangan Apotek Titian Sehat Berdasarkan SAK EMKM**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan format rancangan laporan keuangan untuk UMKM berbasis SAK EMKM yang sederhana, juga dapat digunakan oleh UMKM untuk membuat laporan keuangannya sendiri. Sehingga UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan dapat memberikan keputusan dalam mengembangkan usaha apotek tersebut.

Laporan keuangan Apotek Titian Sehat disusun oleh peneliti dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan SAK EMKM. Transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi kriteria pengakuan dari unsur laporan keuangan tersebut. Untuk itu peneliti menyusun laporan keuangan Apotek Titian Sehat dengan beberapa tahapan atau siklus akuntansi, yaitu diawali dari diawali tahap membuat jurnal, tahap memposting ke buku besar, tahap jurnal penyesuaian dan memposting ke buku besar dan tahap menyusun laporan keuangan.

Sebelum membuat jurnal penulis menjabarkan mengenai karakteristik UMKM apotek titian sehat dan informasi data keuangan yang terjadi pada selama periode tersebut.

1. Apotek Titian Sehat memiliki karakteristik sebagai berikut :
  - a. Memiliki struktur permodalan modal dari pemilik atau pengelola apotek. Sebagaiman kutipan wawancara peneliti :

“Modal untuk membangun apotek ini seluruhnya modal saya sendiri”

- b. Strategi bersaing dengan cara memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan melakukan konseling dengan baik dan ramah kepada pasien.
- c. Memiliki stok persediaan dalam jumlah yang banyak.
- d. Pemilik sudah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan sudah pernah membayar pajak.

## 2. Informasi Data Keuangan

Untuk menyusun laporan keuangan, maka dibutuhkan data informasi mengenai perusahaan.

1. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun neraca saldo awal. Apotek Titian Sehat belum memiliki neraca saldo awal untuk menyusun neraca saldo awal penulis beserta pemilik Apotek Titian Sehat berkerja sama untuk menghitung fisik aset, kewajiban dan modal yang dimilikinya. Sehingga dijadikan sebagai neraca saldo awal 1 Mei 2017. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah kami lakukan, maka dapat disajikan neraca awal sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Neraca Saldo**

APOTEK TITIAN SEHAT  
NERACA SALDO  
Per 1 Mei 2017

Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Saldo Awal	
		Debit	Kredit
	Aset		
	Aset lancar		
101	Kas	Rp 15.300.000	
102	Persediaan barang dagang	Rp 131.990.000	
103	Perlengkapan	Rp 450.000	
	Aset tetap		
121	Tanah	Rp 70.000.000	
122	Peralatan dan mesin	Rp 20.425.000	Rp 12.863.056
123	Ak penyusutan peralatan dan mesin		Rp (7.561.944)
124	Bangunan	Rp 102.000.000	Rp 58.666.667
125	Ak penyusutan bangunan		Rp (43.333.333)
126	Kendaraan	Rp 12.350.000	Rp 6.998.333
127	Ak penyusutan kendaraan		Rp (5.351.667)
	Liabilitas		
	Hutang lancar		
201	Hutang dagang		Rp 78.555.000
	Ekuitas		
301	Modal		Rp 217.713.056
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 296.268.056</b>	<b>Rp 296.268.056</b>

Sumber :Diolah oleh penulis, 2017

Informasi yang diperoleh dari keterangan pemilik diuraikan sebagai berikut :

1. Kas

Kas yang ada di apotek titian sehat sebesar Rp 15.300.000,- didapat dari uang tunai yang tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nominalnya.

## 2. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagang di apotek titian sehat sebesar Rp131.990.000,- Metode yang digunakan penulis dalam pengakuan persediaan adalah metode fisik/periodik. Metode yang digunakan untuk pembebanan harga pokok penjualan yaitu metode FIFO.

## 3. Perlengkapan

Perlengkapan di apotek titian sehat sebesar Rp 450.000 dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Nilai Perlengkapan**  
**Per 1 Mei 2017**

Kapsul kosong	Rp 20.000
Buku surat pesanan	Rp 300.000
Kwintansi	
Buku copy resep	Rp 100.000
Kantong plastik dan plastik	
Kertas puyer	Rp 30.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 450.000</b>

Sumber :Apotek Titian Sehat

## 4. Aset tetap

Aset tetap di apotek titian sehat terdiri dari peralatan dan interior yang termasuk



**Tabel 4.6**  
**Nilai Peralatan dan interior**

CCTV	Rp 3.750.000
Etalase kaca di depan uk 1x1 2@ 800.000	Rp 1.600.000
Etalase kaca di depan uk 2x1 2@ 1.600.000	Rp 3.200.000
Meja 3@ 125.000	Rp 375.000
Kursi 5@ 100.000	Rp 500.000
Kursi ruang tunggu (panjang) 1x400.000	Rp 400.000
Komputer	Rp 4.000.000
Telepon	Rp 400.000
Timbang mg dan gram	Rp 4.000.000
Timbangan badan	Rp 150.000
Lemari es	Rp 1.000.000
Lemari narkotik dan psikotropik	Rp 450.000
Alat peracikan obat (Stemper, mortir)	Rp 200.000
Alat gelas (Beker glass, gelas ukur 50 ml), 100ml, batang pengaduk, tabung rekasi)	Rp 400.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 20.425.000</b>

Sumber :Apotek Titian Sehat

Aset tetap lainnya yaitu Tanah yang dicatat berdasarkan harga perolehan sebesar Rp 70.000.000,- , Bangunan sebesar Rp 102.000.000,- terdiri dari harga perolehan sebesar Rp 100.000.000,- dan biaya perizinan Rp 2.000.00,- dan kendaraan sebesar Rp 12.350.000 dicatat berdasarkan harga perolehan.

Berikut informasi mengenai aset tetap di apotek titian sehat. Aset tetap yang ada di apotek titian sehat disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Aset Tetap**

Keterangan	Bangunan	Kendaraan	Peralatan dan mesin		Tanah
			Komputer	Interior	
Harga perolehan	102.000.000	12.350.000	4.000.000	16.425.000	70.000.000
Tanggal perolehan	07/082008	07/082008	01/07/2015	07/08/2008	07/082008
Umur ekonomis	20	20	15	20	-
Penyusutan / tahun	5.100.000	617.500	266.667	821.250	-
Penyusutan / bulan	425.000	51.458	22.222	68.438	-
Penyusutan s.d april 2017	44.200.000	5.351.667	444.444	7.117.500	-

Sumber :Apotek Titian Sehat

#### 5. Hutang Dagang

Hutang dagang di apotek titian sehat sebesar Rp 78.555.000,- diperoleh dari hutang pembelian secara kredit bulan april dengan bukti transaksi berupa faktur pembelian yang diperoleh dari PBF (Pedagang Besar Farmasi).

#### 6. Modal

Modal di apotek titian sehat sebesar Rp 217.713.056,- didapat dari asumsi berdasarkan persamaan akuntansi yaitu aset dikurangi kewajiban maka akan didapatkan besarnya modal.

- Proses selanjutnya adalah membuat kode rekening. Pemberian nomor kode rekening dalam pencatatan transaksi keuangan sangat diperlukan. Adapun kegunaan pemberian kode rekening antara lain menyediakan indentifikasi ringkas, mempermudah pencarian rekening yang diinginkan, mempermudah pencatatan dan penyimpanan data dan mempermudah untuk melakukan proses selanjutnya.

**Tabel 4.8**  
**Kode Rekening**

Nomor	Kelompok Perkiraan	Nomor	Sub Kelompok Perkiraan	No.	Perkiraan	D/K	LPK/LR
101 s/d 199	Aset	101 s/d 119	Aset lancar	101	Kas	D	LPK
				102	Persediaan barang dagang	D	LPK
				103	Perlengkapan	D	LPK
		121 s/d 129	Aset tetap	121	Tanah	D	LPK
				122	Peralatan dan mesin	D	LPK
				123	Akum penyusutan peralatan dan interior	K	LPK
				124	Bangunan	D	LPK
				125	Akum penyusutan bangunan	K	LPK
				126	Kendaraan	D	LPK
				127	Akum penyusutan kendaraan	K	LPK
201 s/d 299	Liabilitas	201 s/d 219	Hutang lancar	201	Hutang dagang	K	LPK
				202	Hutang gaji	K	LPK
301 s/d 399	Ekuitas			301	Modal	K	LPK
				302	Prive	D	LR
401 s/d 499	Penjualan			401	Penjualan atas resep-resep dokter	K	LR
				402	Penjualan atas obat bebas dan obat bebas terbatas	K	LR
				403	Penjualan non resep/alat kesehatan	K	LR
				404	Retur penjualan (atas resep/bebas)	D	LR
501 s/d 599	Pembelian			501	Harga pokok penjualan	D	LR
				502	Pembelian obat	D	LR
				503	Retur pembelian & potongan harga	K	LR
				504	Potongan pembelian	K	LR

**Tabel 4.8 (Lanjutan)**  
**Kode Rekening**

Nomor	Kelompok Perkiraan	Nomor	Sub Kelompok Perkiraan	No.	Perkiraan	D/K	LPK/LR
				505	Biaya angkutan pembelian	D	L/R
601 s/d 699	Biaya usaha	601 s/d 619	Biaya gaji	601	Beban Gaji apoteker penanggung jawab	D	LR
				602	Beban Gaji asisten apoteker	D	LR
				603	Beban Gaji administrasi	D	LR
		621 s/d 629	Biaya penyusutan	621	Beban penyusutan peralatan dan interior	D	LR
				622	Beban penyusutan bangunan	D	LR
				623	Beban penyusutan kendaraan	D	LR
		631 s/d 639	Biaya penunjang	631	Beban listrik, air dan telepon	D	LR
				632	Beban transportasi	D	LR
		641 s/d 699	Biaya lain-lain	641	Beban perlengkapan	D	LR

Keterangan :

LPK : Laporan Posisi Keuangan

LR : Laba Rugi

Sumber : Diolah oleh penulis, 2017

Setelah membuat kode rekening, peneliti menyusun laporan keuangan Apotek Titian Sehat dengan beberapa tahapan atau siklus akuntansi, yaitu diawali tahap membuat jurnal, tahap memposting ke buku besar, tahap jurnal penyesuaian dan memposting ke buku besar dan tahap menyusun laporan keuangan.

#### 4.2.3.1 Membuat Jurnal

Tahap awal yaitu membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang terjadi di UMKM Apotek Titiam Sehat. Penjurnalan dilakukan untuk mencatat dan merekam seluruh transaksi keuangan yang terjadi di UMKM berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan memengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian debit dan kredit. Dalam pembuatan jurnal membutuhkan saldo awal dari setiap akun pada neraca saldo, penulis melihat bukti-bukti transaksi dan buku catatan transaksi UMKM.

Berikut ini adalah rincian transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2017

**Tabel 4.9**  
**Transaksi selama bulan mei**

Tanggal	Keterangan
02 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.759.800,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.140.000.- dengan total Rp 4.899.800,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 02 mei 2017 dengan total RP 3.211.700,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF sebesar Rp 3.801.600
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
	Membayar gaji karyawan terdiri dari apoteker penanggung jawab (1) sebesar Rp 2.500.000;asisten apoteker (2) sebesar Rp 1.300.000 dan administrasi (1) sebesar Rp 500.000
03 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.063.800,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 828.000.- dengan total Rp 4.891.800,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 03 mei 2017 dengan total RP 3.265.500,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.863.000,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-

Sumber : Data Diolah



**Tabel 4.9 (Lanjutan)**  
**Transaksi selama bulan mei**

Tanggal	Keterangan
04 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.831.900,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.152.000,- dengan total Rp 4.983.900,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 04 mei 2017 dengan total RP 3.353.000,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF PT Duta dwisarana prima sebesar Rp 3.570.700,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
05 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.713.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.267.000,- dengan total Rp 4.980.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 05 mei 2017 dengan total RP 3.436.000,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.824.600,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
06 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.656.500,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.157.000,- dengan total Rp 4.813.500,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 06 mei 2017 dengan total RP 3.633.500,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.866.400,-
	Membeli kantong plastik seharga Rp 50.000,- Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
08 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.146.200,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 752.500,- dengan total Rp 4.898.700,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 08 mei 2017 dengan total RP 3.714.700,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.604.900,-
10 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.053.400,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 925.500,- dengan total Rp 4.978.900,-

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.9 (Lanjutan)**  
**Transaksi selama bulan mei**

Tanggal	Keterangan
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 10 mei 2017 dengan total RP 3.320.100,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.654.400,-
	Membeli kantong plastik seharga Rp 50.000,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
12 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.588.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.230.000,- dengan total Rp 4.818.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 12 mei 2017 dengan total RP 3.880.200,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.726.000,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
13 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.123.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 857.000,- dengan total Rp 4.980.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 13 mei 2017 dengan total RP 3.355.800,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.454.400,-
15 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.248.700,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 735.800,- dengan total Rp 4.984.500,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 15 mei 2017 dengan total RP 3.339.900,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.315.100,-
16 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.794.800,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.082.000,- dengan total Rp 4.876.800,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 16 mei 2017 dengan total RP 3.855.500,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.957.700,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.9 (Lanjutan)**  
**Transaksi selama bulan mei**

Tanggal	Keterangan
17 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.760.200,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.238.500,- dengan total Rp 4.998.700,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 17 mei 2017 dengan total RP 3267.200,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.724.700,-
18 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.405.400,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.580.000,- dengan total Rp 4.985.400,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 18 mei 2017 dengan total RP 3.420.800,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.867.500,-
20 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.200.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.675.000,- dengan total Rp 4.875.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 20 mei 2017 dengan total RP 3.324.200,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.760.600,-
	Membayar listrik, Air dan Telepon sebesar Rp 550.000
22 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.027.700,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 850.800,- dengan total Rp 4.875.500,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 22 mei 2017 dengan total RP 3.807.600,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.908.500,-
23 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.199.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.788.000,- dengan total Rp 4.987.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 23 mei 2017 dengan total RP 3.639.000,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.639.000,-

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.9 (Lanjutan)**  
**Transaksi selama bulan mei**

Tanggal	Keterangan
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,-
24 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.809.700,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.082.000,- dengan total Rp 4.891.700,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 24 mei 2017 dengan total RP 3.587.800,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.257.000,-
26 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.256.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.725.000,- dengan total Rp 4981.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 26 mei 2017 dengan total RP 3.202.100,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.467.300,-
27 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.252.900,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.625.000,- dengan total Rp 4.887.900,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 27 mei 2017 dengan total RP 3.998.700,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.386.200,-
29 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 4.076.000,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 874.000,- dengan total Rp 4.950.000,-
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 29 mei 2017 dengan total RP 3.597.000,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.681.900,-
	Membeli bensin untuk kendaraan sebesar Rp 10.000,- Pemilik mengambil kas sebesar Rp 200.000,-
30 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.909.900,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 989.000,- dengan total Rp 4.898.900,-

Sumber : Data Diolah



**Tabel 4.9 (Lanjutan)**  
**Transaksi selama bulan mei**

Tanggal	Keterangan
	Pelunasan hutang dagang kepada PBF jatuh tempo pada tanggal 30 mei 2017 dengan total RP 1.414.900,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 3.444.500,-
	Membeli kantong plastik seharga Rp 50.000,-
31 Mei 2017	Penjualan tunai atas obat bebas dan obat bebas terbatas sebesar Rp 3.317.600,- dan penjualan tunai atas obat resep-resep dokter sebesar Rp 1.580.000,- dengan total Rp 1.580.000,-
	Pembelian persediaan obat secara kredit ke PBF dengan total Rp 1.450.000,-

Sumber : Data Diolah

Sebelum menyusun laporan keuangan dibutuhkan jurnal dalam penyusunannya. Berikut penulis membuat jurnal transaksi yang sesuai dengan kegiatan UMKM Apotek Titian Sehat.

**Tabel 4.10**  
**Jurnal Transaksi pada Apotek Titian Sehat**

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	DEBET	KREDIT
20X7 Mei 1	Pembelian obat	502	xxxx	
	Kas <b>(Pembelian barang dagangan secara tunai)</b>	101		xxxx
2	Pembelian obat	502	xxxx	
	Hutang dagang <b>(Pembelian barang dagangan secara kredit)</b>	201		xxxx
3	Biaya angkutan pembelian	505	xxxx	
	Kas <b>(Ongkos angkut pembelian)</b>	101		xxxx
4	Kas/Hutang dagang	101/201	xxxx	
	Retur pembelian <b>(Retur pembelian/pengembalian barang)</b>	503		xxxx
5	Hutang dagang	201	xxxx	
	Potongan pembelian	504	xxxx	
	Kas <b>(Potongan pembelian)</b>	101		Xxxx
6	Kas	101	xxxx	
	Penjualan	401/402/		xxxx
	<b>(Menjual barang dagang)</b>	403		

Sumber : Data Diolah



**Tabel 4.10 (Lanjutan)**  
**Jurnal Transaksi pada Apotek Titian Sehat**

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun dan Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>
7	Retur penjualan Kas <b>(Retur penjualan / pengembalian barang)</b>	404 101	XXXX	XXXX
8	Beban transportasi Kas <b>(Membeli bensin untuk transport)</b>	632 101	XXXX	XXXX
9	Beban gaji Kas <b>(Membayar gaji karyawan)</b>	601/602/603 101	XXXX	XXXX
10	Beban gaji Hutang gaji <b>(Hutang gaji pada karyawan)</b>	601/602/603 202	XXXX	XXXX
11	Peralatan dan interior Kas <b>(Pembelian peralatan dan interior)</b>	122 101	XXXX	XXXX
12	Beban penyusutan peralatan dan interior Akm penyusutan peralatan dan interior <b>(Penyusutan peralatan dan interior)</b>	621 123	XXXX	XXXX
13	Beban penyusutan bangunan Akm penyusutan bangunan <b>(Penyusutan bangunan)</b>	622 125	XXXX	XXXX
14	Beban penyusutan kendaraan Akm penyusutan kendaraan <b>(Penyusutan kendaraan)</b>	623 127	XXXX	XXXX
15	Perlengkapan Kas <b>(Pembelian perlengkapan)</b>	103 101	XXXX	XXXX
16	Beban listrik, air dan telepon Kas <b>(Pembayaran listrik, air dan telepon)</b>	631 101	XXXX	XXXX
17	Beban lain-lain Kas <b>(Pengeluaran lain-lain)</b>	641 101	XXXX	XXXX
18	HPP Persediaan barang dagang awal HPP Pembelian obat HPP Beban angkutan pembelian	501 102 501 502 501 505	XXXX  XXXX  XXXX	XXXX  XXXX  XXXXX

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.10 (Lanjutan)**  
**Jurnal Transaksi pada Apotek Titian Sehat**

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun dan Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>
	Retur pembelian	503	XXXX	
	HPP	501		XXXX
	Potongan pembelian	504	XXXX	
	HPP	501		XXXX
	Persediaan barang dagang akhir	102	XXXX	
	HPP	501		XXXX
	<b>(Akhir periode (penyesuaian))</b>			

Sumber : Data Diolah

Tahap penjurnalan, Apotek Titian Sehat selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangan. Transaksi yang terjadi di Apotek Titian Sehat terdiri dari :

- Pembelian secara tunai maupun kredit

Apotek Titian Sehat sendiri mencatat pembelian tunai maupun kredit dalam catatan pembelian. Dalam pencatatannya di format sedemikian rupa sesuai kebutuhan UMKM akan tetapi pencatatan seperti itu tidak sesuai dengan SAK EMKM berlaku.

- Penjualan barang dagang secara tunai

Setiap hari penghasilan dari penjualan dicatat pada buku pendapatan langsung. Pendapatan langsung tersebut didapat dari penjualan disetiap harinya. Untuk mengetahui laba yang didapat pada saat itu hasil dari penjualan barang dagang

dikurangi pelunasan dari pembelian kredit. Pencatatan tersebut tidak sesuai dengan SAK EMKM.

- Membeli bahan bakar untuk transportasi, membayar gaji karyawan, membeli perlengkapan dan pengeluaran untuk membayar listrik, air dan telepon

UMKM Apotek Titian Sehat tidak mencatat transaksi tersebut ke dalam buku khusus karena keterbatasan bukti transaksi yang didapat.

Peneliti dalam membuat laporan keuangan Apotek Titian Sehat menggunakan *accrual basis* dari akun-akun yang ada. Sebagaimana dalam SAK EMKM sendiri dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai harus menggunakan *accrual basis* yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima atau beban tersebut dibayarkan. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.

Data yang dibutuhkan dalam membuat jurnal sebagai berikut :

- a. Bukti-bukti transaksi baik berupa nota, kwitansi, buku bank dll.
- b. Transaksi yang tidak disertai dengan bukti. Kadang kegiatan keuangan apotek tidak disertai dengan bukti karna pemasukan atau pengeluaran yang terjadi sangat kecil.

Berikut pencatatan jurnal yang terjadi selama bulan mei pada Apotek Titian Sehat sesuai dengan SAK EMKM

1. Buku pembelian (juga disebut *jurnal pembelian*), yaitu sebuah buku harian yang khusus dipergunakan sebagai tempat mencatat semua transaksi *pembelian kredit* barang dagangan.

**Tabel 4.11**  
**Jurnal pembelian selama bulan Mei**  
**Jurnal Pembelian**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)				Kredit (Rp)
			Pembelian	Serba-serbi			Hutang dagang
				Rekening	Ref	Jumlah	
Mei 2	PT Duta diwisarana prima	201	Rp	1.564.700			Rp 1.564.700
2	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	790.000			Rp 790.000
2	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	145.000			Rp 145.000
2	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	543.900			Rp 543.900
2	PT Dwi putra glory	201	Rp	758.000			Rp 758.000
3	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.567.500			Rp 1.567.500
3	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	654.000			Rp 654.000
3	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	765.000			Rp 765.000
3	PT Dwi putra glory	201	Rp	876.500			Rp 876.500
4	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	1.657.000			Rp 1.657.000
4	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	1.457.000			Rp 1.457.000
4	PT Dwi putra glory	201	Rp	456.700			Rp 456.700
5	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	3.145.700			Rp 3.145.700
5	PT Dwi putra glory	201	Rp	678.900			Rp 678.900
6	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	2.165.400			Rp 2.165.400
6	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	546.700			Rp 546.700
6	PT Dwi putra glory	201	Rp	1.154.300			Rp 1.154.300
8	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.876.000			Rp 1.876.000
8	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	654.000			Rp 654.000
8	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	1.423.000			Rp 1.423.000
9	PT Duta diwisarana prima	201	Rp	2.140.000			Rp 2.140.000
9	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.134.500			Rp 1.134.500
9	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	165.400			Rp 165.400

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.11 (Lanjutan)**  
**Jurnal pembelian selama bulan Mei**  
**Jurnal Pembelian**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)				Kredit (Rp)
			Pembelian	Serba-serbi			Hutang dagang
				Rekening	Ref	Jumlah	
9	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 165.000				Rp 165.000
10	PT Duta diwisarana prima	201	Rp 1.250.000				Rp 1.250.000
10	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 1.675.000				Rp 1.675.000
10	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 564.000				Rp 564.000
10	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 165.400				Rp 165.400
12	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 1.789.000				Rp 1.789.000
12	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 876.500				Rp 876.500
12	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 1.060.500				Rp 1.060.500
13	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 1.789.000				Rp 1.789.000
13	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 1.665.400				Rp 1.665.400
15	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 257.000				Rp 257.000
15	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 245.600				Rp 245.600
15	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 1.134.500				Rp 1.134.500
15	PT Dwi putra glory	201	Rp 1.678.000				Rp 1.678.000
16	PT Duta diwisarana prima	201	Rp 1.345.000				Rp 1.345.000
16	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 156.700				Rp 156.700
16	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 2.456.000				Rp 2.456.000
17	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 1.456.000				Rp 1.456.000
17	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 456.700				Rp 456.700
17	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 245.000				Rp 245.000
17	PT Dwi putra glory	201	Rp 1.567.000				Rp 1.567.000
18	PT Duta diwisarana prima	201	Rp 1.567.000				Rp 1.567.000
18	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 456.700				Rp 456.700
18	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 1.564.000				Rp 1.564.000
19	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 1.654.000				Rp 1.654.000
19	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 717.000				Rp 717.000
19	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 342.500				Rp 342.500
19	PT Dwi Putra Glory	201	Rp 1.154.000				Rp 1.154.000
20	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp 743.000				Rp 743.000
20	PT Imanuel muliafarma	201	Rp 1.132.500				Rp 1.132.500
20	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp 761.600				Rp 761.600
20	PT Dwi Putra Glory	201	Rp 1.123.500				Rp 1.123.500

Sumber : Data Diolah



**Tabel 4.11 (Lanjutan)**  
**Jurnal pembelian selama bulan Mei**  
**Jurnal Pembelian**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)				Kredit (Rp)		
			Pembelian	Serba-serbi			Hutang dagang		
				Rekening	Ref	Jumlah			
22	PT Duta dwisarana prima	201	Rp	1.783.500				Rp	1.783.500
22	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	2.125.000				Rp	2.125.000
23	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.076.500				Rp	1.076.500
23	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	1.452.000				Rp	1.452.000
23	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	567.500				Rp	567.500
23	PT Dwi putra glory	201	Rp	543.000				Rp	543.000
24	PT Duta dwisarana prima	201	Rp	1.567.000				Rp	1.567.000
24	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.021.500				Rp	1.021.500
24	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	276.000				Rp	276.000
24	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	158.500				Rp	158.500
24	PT Dwi Putra Glory	201	Rp	234.000				Rp	234.000
26	PT Duta dwisarana prima	201	Rp	1.675.200				Rp	1.675.200
26	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.250.000				Rp	1.250.000
26	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	542.100				Rp	542.100
27	PT Duta dwisarana prima	201	Rp	112.500				Rp	112.500
27	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	1.843.000				Rp	1.843.000
27	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	520.100				Rp	520.100
27	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	156.000				Rp	156.000
27	PT Dwi Putra Glory	201	Rp	754.600				Rp	754.600
29	PT Pangestu farmindo muliatama	201	Rp	214.500				Rp	214.500
29	PT Imanuel muliafarma	201	Rp	1.670.500				Rp	1.670.500
29	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	256.700				Rp	256.700
29	PT Dwi Putra Glory	201	Rp	1.540.200				Rp	1.540.200
30	PT Adi buana citra dharmala	201	Rp	2.310.500				Rp	2.310.500
30	PT Dwi Putra Glory	201	Rp	1.134.000				Rp	1.134.000
31	PT Duta dwisarana prima	201	Rp	1.450.000				Rp	1.450.000
Jumlah			Rp	85.766.700				Rp	85.766.700

Sumber : Data Diolah

(502)

(201)

2. Buku penerimaan kas (juga disebut *jurnal penerimaan kas*), yaitu sebuah buku harian yang khusus dipergunakan sebagai tempat mencatat semua penerimaan kas.

**Tabel 4.12**  
**Jurnal penerimaan kas selama bulan Mei**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit		
			Kas	Penjualan	Serba-serbi		
					Rekening	Ref	Jumlah
Mei 2	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.759.800	Rp 3.759.800			
2	Penjualan resep		Rp 1.140.000	Rp 1.140.000			
3	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.063.800	Rp 4.063.800			
3	Penjualan resep		Rp 828.000	Rp 828.000			
4	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.831.900	Rp 3.831.900			
4	Penjualan resep		Rp 1.152.000	Rp 1.152.000			
5	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.713.000	Rp 3.713.000			
5	Penjualan resep		Rp 1.267.000	Rp 1.267.000			
6	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.656.500	Rp 3.656.500			
6	Penjualan resep		Rp 1.157.000	Rp 1.157.000			
8	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.767.600	Rp 3.767.600			
8	Penjualan resep		Rp 1.182.500	Rp 1.182.500			
9	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.146.200	Rp 4.146.200			
9	Penjualan resep		Rp 752.500	Rp 752.500			
10	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.053.400	Rp 4.053.400			
10	Penjualan resep		Rp 925.500	Rp 925.500			
12	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.588.000	Rp 3.588.000			
12	Penjualan resep		Rp 1.230.000	Rp 1.230.000			
13	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.123.000	Rp 4.123.000			
13	Penjualan resep		Rp 857.000	Rp 857.000			
15	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.248.700	Rp 4.248.700			
15	Penjualan resep		Rp 735.800	Rp 735.800			
16	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.794.800	Rp 3.794.800			
16	Penjualan resep		Rp 1.082.000	Rp 1.082.000			
17	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.760.200	Rp 3.760.200			
17	Penjualan resep		Rp 1.238.500	Rp 1.238.500			
18	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.405.400	Rp 3.405.400			
18	Penjualan resep		Rp 1.580.000	Rp 1.580.000			
19	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.205.500	Rp 4.205.500			
19	Penjualan resep		Rp 789.500	Rp 789.500			
20	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.200.000	Rp 3.200.000			
20	Penjualan resep		Rp 1.675.000	Rp 1.675.000			

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.12 (Lanjutan)**  
**Jurnal penerimaan kas selama bulan Mei**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit		
			Kas	Penjualan	Serba-serbi		
					Rekening	Ref	Jumlah
22	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.027.700	Rp 4.027.700			
22	Penjualan resep		Rp 850.800	Rp 850.800			
23	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.199.000	Rp 3.199.000			
23	Penjualan resep		Rp 1.788.000	Rp 1.788.000			
24	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.809.700	Rp 3.809.700			
26	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.256.000	Rp 3.256.000			
26	Penjualan resep		Rp 1.725.000	Rp 1.725.000			
27	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.262.900	Rp 3.262.900			
27	Penjualan resep		Rp 1.625.000	Rp 1.625.000			
29	Penjualan OB dan OBT		Rp 4.076.000	Rp 4.076.000			
29	Penjualan resep		Rp 874.000	Rp 874.000			
30	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.909.900	Rp 3.909.900			
30	Penjualan resep		Rp 989.000	Rp 989.000			
31	Penjualan OB dan OBT		Rp 3.317.600	Rp 3.317.600			
31	Penjualan resep		Rp 1.580.000	Rp 1.580.000			
Jumlah			Rp 118.282.700	Rp 118.282.700			

Sumber : Data Diolah

(101)

(401) (402)

3. Buku pengeluaran kas (juga disebut *jurnal pengeluaran kas*), yaitu sebuah buku harian yang khusus dipergunakan sebagai tempat mencatat semua pengeluaran kas

**Tabel 4.13**  
**Jurnal pengeluaran kas selama bulan Mei**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit				Kredit	
			Utang Dagang	Serba-Serbi			Kas	Potongan Pembelian
				Rekening	Ref	Jumlah		
Mei 2	Membayar hutang pembelian		Rp 3.211.700				Rp 3.211.700	
2	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
2	Membayar gaji			Beban Gaji APJ	601	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	
2	Membayar gaji			Beban Gaji AA	602	Rp 2.600.000	Rp 2.600.000	
2	Membayar gaji			Beban Gaji administrasi	603	Rp 500.000	Rp 500.000	
3	Membayar hutang pembelian		Rp 3.265.500				Rp 3.265.500	
3	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
4	Membayar hutang pembelian		Rp 3.353.000				Rp 3.353.000	
4	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
5	Membayar hutang pembelian		Rp 3.436.000				Rp 3.436.000	
5	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
6	Membayar hutang pembelian		Rp 3.633.500				Rp 3.633.500	
6	Membeli perlengkapan			Beban perlengkapan	641	Rp 50.000	Rp 50.000	
6	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
8	Membayar hutang pembelian		Rp 3.405.200				Rp 3.405.200	
9	Membayar hutang pembelian		Rp 3.714.700				Rp 3.714.700	

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.13 (Lanjutan)**  
**Jurnal pengeluaran kas selama bulan Mei**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit				Kredit	
			Utang Dagang	Serba-Serbi			Kas	Potongan Pembelian
				Rekening	Ref	Jumlah		
10	Membayar hutang pembelian		Rp 3.320.100				Rp 3.320.100	
10	Membeli perlengkapan			Pembelian perlengkapan	641	Rp 50.000	Rp 50.000	
10	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
12	Membayar hutang pembelian		Rp 3.880.200				Rp 3.880.200	
12	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
13	Membayar hutang pembelian		Rp 3.355.800				Rp 3.355.800	
15	Membayar hutang pembelian		Rp 3.339.900				Rp 3.339.900	
16	Membayar hutang pembelian		Rp 3.855.500				Rp 3.855.500	
16	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
17	Membayar hutang pembelian		Rp 3.167.200				Rp 3.167.200	
18	Membayar hutang pembelian		Rp 3.272.500				Rp 3.272.500	
19	Membayar hutang pembelian		Rp 3.420.800				Rp 3.420.800	
20	Membayar hutang pembelian		Rp 3.324.200				Rp 3.324.200	
20	Membayar LAT			Beban LAT	631	Rp 550.000	Rp 550.000	
22	Membayar hutang pembelian		Rp 3.807.600				Rp 3.807.600	
23	Membayar hutang pembelian		Rp 3.991.100				Rp 3.991.100	

Sumber : Data Diolah



**Tabel 4.13 (Lanjutan)**  
**Jurnal pengeluaran kas selama bulan Mei**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Mei 2017**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit				Kredit	
			Utang Dagang	Serba-Serbi			Kas	Potongan Pembelian
				Rekening	Ref	Jumlah		
23	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
24	Membayar hutang pembelian		Rp 3.587.800				Rp 3.587.800	
26	Membayar hutang pembelian		Rp 3.202.100				Rp 3.202.100	
27	Membayar hutang pembelian		Rp 3.998.700				Rp 3.998.700	
29	Membayar hutang pembelian		Rp 3.597.000				Rp 3.597.000	
29	Membeli bensin			Beban transportasi	632	Rp 10.000	Rp 10.000	
29	Pemilik mengambil kas			Prive	302	Rp 200.000	Rp 200.000	
30	Membayar hutang pembelian		Rp 1.414.900				Rp 1.414.900	
30	Membeli perlengkapan			Beban perlengkapan	641	Rp 50.000	Rp 50.000	
	Jumlah		Rp 78.555.000			Rp 6.600.000	Rp 85.155.000	

(201)

(101)

Sumber : Data Diolah

#### 4.2.3.2 Memposting ke Buku Besar

Langkah selanjutnya dalam membuat laporan keuangan yaitu memposting ke buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi secara rinci pada tiap akun sesuai dengan penjurnalan yang telah dilakukan. Data dari buku besar ini berasal dari neraca awal dan jurnal. Berikut data-data yang dibutuhkan dalam membuat buku besar

- a. Faktur pembelian
- b. Bukti pengeluaran
- c. Nota debet/kredit adalah sebagai bukti pengembalian barang (retur pembelian) yang dibeli dengan pembayaran secara kredit

Berikut proses posting ke buku besar yang terjadi selama bulan mei pada Apotek Titian Sehat sesuai dengan SAK EMKM

1. Mencatat (posting) buku besar pembantu
  - Buku besar pembantu hutang

**Tabel 4.14**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Duta dwisarana prima

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Mei 1	Saldo awal	NS		Rp 18.370.000		Rp 18.370.000
2	Pelunasan	JKK	Rp 1.267.800			Rp 17.102.200
2	Pembelian	Jpem		Rp 1.564.700		Rp 18.666.900
3	Pelunasan	JKK	Rp 2.543.000			Rp 16.123.900
4	Pelunasan	JKK	Rp 2.675.000			Rp 13.448.900
5	Pelunasan	JKK	Rp 1.453.000			Rp 11.995.900
6	Pelunasan	JKK	Rp 765.900			Rp 11.230.000
8	Pelunasan	JKK	Rp 1.256.700			Rp 9.973.300
9	Pembelian	Jpem		Rp 2.140.000		Rp 12.113.300

Sumber : Data diola

**Tabel 4.14 (Lanjutan)**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Duta dwisarana prima

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
10	Pembelian	Jpem		Rp 1.250.000		Rp 13.363.300
13	Pelunasan	Jkk	Rp 556.700			Rp 12.806.600
15	Pelunasan	JKK	Rp 897.600			Rp 11.909.000
16	Pelunasan	JKK	Rp 1.387.600			Rp 10.521.400
16	Pembelian	Jpem		Rp 1.345.000		Rp 11.866.400
17	Pelunasan	JKK	Rp 1.786.500			Rp 10.079.900
18	Pembelian	Jpem		Rp 1.567.000		Rp 11.646.900
22	Pembelian	Jpem		Rp 1.783.500		Rp 13.430.400
23	Pelunasan	JKK	Rp 987.600			Rp 12.442.800
24	Pelunasan	JKK	Rp 567.000			Rp 11.875.800
24	Pembelian	Jpem		Rp 1.567.000		Rp 13.442.800
26	Pelunasan	JKK	Rp 657.800			Rp 12.785.000
26	Pembelian	Jpem		Rp 1.675.200		Rp 14.460.200
27	Pelunasan	JKK	Rp 1.567.800			Rp 12.892.400
27	Pembelian	Jpem		Rp 112.500		Rp 13.004.900
31	Pembelian	Jpem		Rp 1.450.000		<b>Rp 14.454.900</b>

Sumber : Data Diolah

**Tabel 4.14**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Pangestu farmindo m

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Mei 1	Saldo awal	NS		Rp 19.369.200		Rp 19.369.200
2	Pembelian	Jpem		Rp 790.000		Rp 20.159.200
3	Pelunasan	JKK	Rp 567.900			Rp 19.591.300
3	Pembelian	Jpem		Rp 1.567.500		Rp 21.158.800
6	Pelunasan	JKK	Rp 1.456.000			Rp 19.702.800
8	Pelunasan	JKK	Rp 457.800			Rp 19.245.000
8	Pembelian	Jpem		Rp 1.876.000		Rp 21.121.000
9	Pelunasan	JKK	Rp 2.769.000			Rp 18.352.000
9	Pembelian	Jpem		Rp 1.134.500		Rp 19.486.500
10	Pembelian	Jpem		Rp 1.675.000		Rp 21.161.500
12	Pembelian	Jpem		Rp 1.789.000		Rp 22.950.500
13	Pelunasan	JKK	Rp 357.600			Rp 22.592.900

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.14 (Lanjutan)**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Pangestu farmino m

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
15	Pelunasan	JKK	Rp 456.700			Rp 22.136.200
15	Pembelian	Jpem		Rp 257.000		Rp 22.393.200
16	Pelunasan	Jpem	Rp 2.467.900			Rp 19.925.300
16	Pembelian	Jpem		Rp 156.700		Rp 20.082.000
17	Pelunasan	JKK	Rp 1.254.000			Rp 18.828.000
17	Pembelian	Jpem		Rp 1.456.000		Rp 20.284.000
18	Pelunasan	JKK	Rp 1.654.700			Rp 18.629.300
18	Pembelian	Jpem		Rp 456.700		Rp 19.086.000
19	Pembelian	Jpem		Rp 1.654.000		Rp 20.740.000
20	Pembelian	Jpem		Rp 743.000		Rp 21.483.000
22	Pelunasan	JKK	Rp 876.900			Rp 20.606.100
22	Pembelian	Jpem		Rp 2.125.000		Rp 22.731.100
23	Pelunasan	JKK	Rp 567.800			Rp 22.163.300
23	Pembelian	Jpem		Rp 1.076.500		Rp 23.239.800
24	Pelunasan	JKK	Rp 1.453.000			Rp 21.786.800
24	Pembelian	Jpem		Rp 1.021.500		Rp 22.808.300
26	Pelunasan	JKK	Rp 2.367.800			Rp 20.440.500
26	Pembelian	Jpem		Rp 1.250.000		Rp 21.690.500
27	Pelunasan	JKK	Rp 876.500			Rp 20.814.000
27	Pembelian	Jpem		Rp 1.843.000		Rp 22.657.000
29	Pelunasan	JKK	Rp 1.785.600			Rp 20.871.400
29	Pembelian	Jpem		Rp 214.500		<b>Rp 21.085.900</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.14**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Imanuel muliafarma

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Mei 1	Saldo awal	NS		Rp 17.121.900		Rp 17.121.900
2	Pelunasan	JKK	Rp 1.765.000			Rp 15.356.900
2	Pembelian	Jpem		Rp 145.000		Rp 15.501.900
3	Pembelian	Jpem		Rp 654.000		Rp 16.155.900
4	Pelunasan	JKK	Rp 678.000			Rp 15.477.900
4	Pembelian	Jpem		Rp 1.657.000		Rp 17.134.900
5	Pelunasan	JKK	Rp 546.000			Rp 16.588.900
6	Pelunasan	JKK	Rp 654.000			Rp 15.934.900
6	Pembelian	Jpem		Rp 2.165.400		Rp 18.100.300
8	Pelunasan	JKK	Rp 345.700			Rp 17.754.600
8	Pembelian	Jpem		Rp 654.000		Rp 18.408.600
9	Pelunasan	JKK	Rp 156.700			Rp 18.251.900
9	Pembelian	Jpem		Rp 165.400		Rp 18.417.300
10	Pelunasan	JKK	Rp 1.654.500			Rp 16.762.800
10	Pembelian	Jpem		Rp 564.000		Rp 17.326.800
12	Pelunasan	JKK	Rp 1.547.000			Rp 15.779.800
12	Pembelian	Jpem		Rp 876.500		Rp 16.656.300
13	Pelunasan	JKK	Rp 897.600			Rp 15.758.700
13	Pembelian	Jpem		Rp 1.789.000		Rp 17.547.700
15	Pelunasan	JKK	Rp 1.985.600			Rp 15.562.100
15	Pembelian	Jpem		Rp 245.600		Rp 15.807.700
16	Pembelian	Jpem		Rp 2.456.000		Rp 18.263.700
17	Pelunasan	JKK	Rp 126.700			Rp 18.137.000
17	Pembelian	Jpem		Rp 456.700		Rp 18.593.700
18	Pelunasan	JKK	Rp 564.800			Rp 18.028.900
18	Pembelian	Jpem		Rp 1.564.000		Rp 19.592.900
19	Pelunasan	JKK	Rp 1.780.000			Rp 17.812.900
19	Pembelian	Jpem		Rp 717.000		Rp 18.529.900
20	Pembelian	Jpem		Rp 1.132.500		Rp 19.662.400
22	Pelunasan	JKK	Rp 786.000			Rp 18.876.400
23	Pelunasan	JKK	Rp 867.900			Rp 18.008.500
23	Pembelian	Jpem		Rp 1.452.000		Rp 19.460.500
24	Pelunasan	JKK	Rp 1.567.800			Rp 17.892.700
24	Pembelian	Jpem		Rp 276.000		Rp 18.168.700

Sumber : Data diolah



**Tabel 4.14 (Lanjutan)**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Imanuel muliafarma No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
26	Pelunasan	JKK	Rp 176.500			Rp 17.716.200
26	Pembelian	Jpem		Rp 542.100		Rp 18.258.300
27	Pelunasan	JKK	Rp 765.400			Rp 17.492.900
27	Pembelian	Jpem		Rp 520.100		Rp 18.013.000
29	Pelunasan	JKK	Rp 256.700			Rp 17.756.300
29	Pembelian	Jpem		Rp 1.670.500		<b>Rp 19.702.800</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.14**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Adi buana citra dharm No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Mei 1	Saldo awal	NS		Rp 13.965.000		Rp 13.965.000
2	Pembelian	Jpem		Rp 543.900		Rp 14.508.900
3	Pelunasan	JKK	Rp 154.600			Rp 14.354.300
3	Pembelian	Jpem		Rp 765.000		Rp 15.119.300
4	Pembelian	Jpem		Rp 1.457.000		Rp 16.576.300
5	Pembelian	Jpem		Rp 3.145.700		Rp 19.722.000
6	Pelunasan	JKK	Rp 187.000			Rp 19.535.000
6	Pembelian	Jpem		Rp 546.700		Rp 20.081.700
8	Pelunasan	JKK	Rp 1.345.000			Rp 18.736.700
8	Pembelian	Jpem		Rp 1.423.000		Rp 20.159.700
9	Pelunasan	JKK	Rp 789.000			Rp 19.370.700
9	Pembelian	Jpem		Rp 165.000		Rp 19.535.700
10	Pelunasan	JKK	Rp 789.600			Rp 18.746.100
10	Pembelian	Jpem		Rp 165.400		Rp 18.911.500
12	Pelunasan	JKK	Rp 657.400			Rp 18.254.100
12	Pembelian	Jpem		Rp 1.060.500		Rp 19.314.600
13	Pelunasan	JKK	Rp 1.543.900			Rp 17.770.700
13	Pembelian	Jpem		Rp 1.665.400		Rp 19.436.100
15	Pembelian	Jpem		Rp 1.134.500		Rp 20.570.600
17	Pembelian	Jpem		Rp 245.000		Rp 20.815.600
18	Pelunasan	JKK	Rp 876.500			Rp 19.939.100

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.14 (Lanjutan)**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Adi buana citra dharm

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
19	Pelunasan	JKK	Rp 786.000			Rp 19.153.100
19	Pembelian	Jpem		Rp 342.500		Rp 19.495.600
20	Pelunasan	JKK	Rp 2.456.700			Rp 17.038.900
20	Pembelian	Jpem		Rp 761.600		Rp 17.800.500
22	Pelunasan	JKK	Rp 467.800			Rp 17.332.700
23	Pelunasan	JKK	Rp 1.567.800			Rp 15.764.900
23	Pembelian	Jpem		Rp 567.500		Rp 16.332.400
24	Pembelian	Jpem		Rp 158.500		Rp 16.490.900
27	Pelunasan	JKK	Rp 789.000			Rp 15.701.900
27	Pembelian	Jpem		Rp 156.000		Rp 15.857.900
29	Pelunasan	JKK	Rp 1.554.700			Rp 14.303.200
29	Pembelian	Jpem		Rp 256.700		Rp 14.559.900
30	Pembelian	Jpem		Rp 2.310.500		<b>Rp 16.870.400</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.14**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Dwi putra glory

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Mei 1	Saldo awal	NS		Rp 9.728.900		Rp 9.728.900
2	Pelunasan	JKK	Rp 178.900			Rp 9.550.000
2	Pembelian	Jpem		Rp 758.000		Rp 10.308.000
3	Pembelian	Jpem		Rp 876.500		Rp 11.184.500
4	Pembelian	Jpem		Rp 456.700		Rp 11.641.200
5	Pelunasan	JKK	Rp 1.437.000			Rp 10.204.200
5	Pembelian	Jpem		Rp 678.900		Rp 10.883.100
6	Pelunasan	JKK	Rp 570.600			Rp 10.312.500
6	Pembelian	Jpem		Rp 1.154.300		Rp 11.466.800
10	Pelunasan	JKK	Rp 876.000			Rp 10.590.800
12	Pelunasan	JKK	Rp 1.675.800			Rp 8.915.000
15	Pembelian	Jpem		Rp 1.678.000		Rp 10.593.000
17	Pembelian	Jpem		Rp 1.567.000		Rp 12.160.000
18	Pelunasan	JKK	Rp 176.500			Rp 11.983.500
19	Pelunasan	JKK	Rp 854.800			Rp 11.128.700

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.14 (Lanjutan)**  
**Buku besar pembantu hutang**

Kreditur: PT Dwi putra glory

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
19	Pembelian	Jpem		Rp 1.154.000		Rp 12.282.700
20	Pelunasan	JKK	Rp 867.500			Rp 11.415.200
20	Pembelian	Jpem		Rp 1.123.500		Rp 12.538.700
22	Pelunasan	JKK	Rp 1.676.900			Rp 10.861.800
23	Pembelian	Jpem		Rp 543.000		Rp 11.404.800
24	Pembelian	Jpem		Rp 234.000		Rp 11.638.800
27	Pembelian	Jpem		Rp 754.600		Rp 12.393.400
29	Pembelian	Jpem		Rp 1.540.200		Rp 13.933.600
30	Pelunasan	JKK	Rp 1.414.900			Rp 12.518.700
30	Pembelian	Jpem		Rp 1.134.000		<b>Rp 13.652.700</b>

Sumber : Data diolah

Setiap akhir periode dibuat daftar saldo dari masing-masing buku pembantu untuk dicocokkan dengan buku besar umum/utama (rekening kontrol) yaitu utang.

**Tabel 4.15**  
**Saldo Hutang Dagang**  
**Daftar Saldo Utang Dagang**

Nama Kreditur	Jumlah
PT Duta dwisarana prima	Rp 14.454.900
PT Pangestu farmindo m	Rp 21.085.900
PT Imanuel muliafarma	Rp 19.702.800
PT Adi buana citra dharm	Rp 16.870.400
PT Dwi putra glory	Rp 13.652.700
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 85.766.700</b>

Sumber : Data diolah

## 2. Pemindahbukuan (posting) ke buku besar umum

**Tabel 4.16**  
**Buku Besar Umum**

Kas					No Akun : 101	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017					Debit	Kredit
Mei 1	<b>Saldo awal</b>				Rp 15.300.000	
31	Jurnal penerimaan kas		Rp 118.282.700		Rp 133.582.700	
31	Jurnal pengeluaran kas			Rp 85.155.000	<b>Rp 48.427.700</b>	

Persediaan barang dagang					No Akun : 102	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017					Debit	Kredit
Mei 1	<b>Saldo awal</b>				Rp 131.990.000	
31	Jurnal penyesuaian			Rp 131.990.000	0	
31	Jurnal penyesuaian		Rp 133.636.666		<b>Rp 133.636.666</b>	

Perlengkapan					No Akun : 103	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017					Debit	Kredit
Mei 1	<b>Saldo awal</b>				Rp 450.000	
31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 150.000		Rp 600.000	
31	Jurnal penyesuaian			Rp 95.000	<b>Rp 505.000</b>	

Peralatan dan interior					No Akun : 122	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017					Debit	Kredit
Mei 1	<b>Saldo awal</b>				<b>Rp 20.425.000</b>	

Akm penyusutan peralatan dan mesin					No Akun : 123	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017					Debit	Kredit
Mei 1	<b>Saldo awal</b>					Rp 7.561.944
31	Jurnal penyesuaian			Rp 90.660		<b>Rp 7.652.604</b>

Bangunan					No Akun : 124	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2017					Debit	Kredit
Mei 1	<b>Saldo awal</b>				<b>Rp 102.000.000</b>	

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.16 (Lanjutan)**  
**Buku Besar Umuu**

## Akm penyusutan bangunan

No Akun : 125

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 1	<b>Saldo awal</b>					Rp 43.333.333
31	Jurnal penyesuaian			Rp 425.000		<b>Rp 43.758.333</b>

## Kendaraan

No Akun : 126

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 1	<b>Saldo awal</b>				<b>Rp 12.350.000</b>	

## Akm penyusutan kendaraan

No Akun : 127

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 1	<b>Saldo awal</b>					Rp 6.998.333
31	Jurnal penyesuaian			Rp 51.458		<b>Rp 7.049.791</b>

## Hutang dagang

No Akun : 201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 1	<b>Saldo awal</b>					Rp 78.555.000
31	Jurnal pembelian			Rp 85.766.700		Rp 164.321.700
31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 78.555.000			<b>Rp 85.766.700</b>

## Hutang gaji

No Akun : 202

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal penyesuain				Rp 5.600.000	

## Modal

No Akun : 301

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 1	<b>Saldo awal</b>					<b>Rp 217.713.056</b>

## Prive

No Akun : 302

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas				Rp 200.000	

Sumber : Data diolah



**Tabel 4.16 (Lanjutan)**  
**Buku Besar Umum**

Penjualan atas resep-resep dokter

No Akun : 401

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal penerimaan kas			Rp 28.106.100		Rp 28.106.100

Penjualan atas obat bebas & obat bebas terbatas

No Akun : 402

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal penerimaan kas			Rp 90.176.600		Rp 90.176.600

Pembelian obat

No Akun : 502

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pembelian			Rp 85.766.700		Rp 85.766.700

Beban gaji apoteker penanggung jawab

No Akun : 601

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 2.500.000		Rp 2.500.000	
31	Jurnal penyesuaian		Rp 2.500.000		Rp 5.000.000	

Beban gaji asisten apoteker

No Akun : 602

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 2.600.000		Rp 2.600.000	
31	Jurnal penyesuaian		Rp 2.600.000		Rp 5.200.000	

Beban gaji administrasi

No Akun : 603

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 500.000		Rp 500.000	
31	Jurnal penyesuaian		Rp 500.000		Rp 1.000.000	

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.16 (Lanjutan)**  
**Buku Besar Umum**

## Beban penyusutan peralatan dan interior

No Akun : 621

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal penyesuaian		Rp 90.660		Rp 90.660	

## Beban penyusutan bangunan

No Akun : 622

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal penyesuaian		Rp 425.000		Rp 425.000	

## Beban penyusutan kendaraan

No Akun : 623

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal penyesuaian		Rp 51.458		Rp 51.458	

## Beban listrik, air dan telepon

No Akun : 631

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 550.000		Rp 550.000	

## Beban Transportasi

No Akun : 632

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 100.000		Rp 100.000	

## Beban perlengkapan

No Akun : 641

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2017						
Mei 31	Jurnal pengeluaran kas		Rp 150.000		Rp 150.000	
31	Jurnal penyesuaian		Rp 95.000		Rp 245.000	

Sumber : Data diolah

#### 4.2.3.3 Membuat jurnal penyesuaian dan memposting ke buku besar

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menerapkan basis akrual dengan memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan dan pengakuan beban telah diakui pada saat terjadinya (bukan pada saat kas masuk atau kas keluar).

Tujuan membuat jurnal penyesuaian adalah untuk mengukur laba dan memperbarui laporan keuangan. Oleh karena itu setiap jurnal penyesuaian akan memengaruhi setidaknya salah satu dari akun pendapatan dan beban (untuk mengukur laba) dan akun aset atau kewajiban (untuk memperbarui laporan posisi keuangan).

Berikut ini rincian transaksi untuk jurnal penyesuaian yang terjadi pada bulan Mei pada Apotek Titian Sehat

**Tabel 4.17**  
**Jurnal Penyesuaian**

UD TITIAN SEHAT  
JURNAL PENYESUAIAN  
Per 31 Mei 2017

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
2017				Debit	Kredit
Mei	31	HPP	501	Rp 131.990.000	
		Persediaan barang dagang	102		Rp 131.990.000
		(Penyesuaian persediaan barang dagang awal)			
	31	HPP	501	Rp 85.766.700	
		Pembelian obat	502		Rp 85.766.700
		(Penyesuaian pembelian)			
	31	Persediaan barang dagang	102	Rp 120.672.364	
		HPP	501		Rp 120.672.364
		(Penyesuaian persediaan barang dagang akhir)			
	31	Beban penyusutan peralatan & mesin	621	Rp 90.660	
		Ak penyusutan peralatan & mesin	123		Rp 90.660
		(Penyusutan peralatan dan mesin)			
	31	Beban penyusutan Bangunan	622	Rp 425.000	
		Ak penyusutan Bangunan	125		Rp 425.000
		(Penyusutan bangunan)			
	31	Beban penyusutan Kendaraan	623	Rp 51.458	
	Ak penyusutan Kendaraan	127		Rp 51.458	
	(Penyusutan kendaraan)				
	Beban gaji apoteker penanggung jawab	601	Rp 2.500.000		
	Beban gaji asisten apoteker	602	Rp 2.600.000		
31	Beban gaji administrasi	603	Rp 500.000		
	Hutang gaji	202		Rp 5.600.000	
	(Membayar gaji karyawan)				
	Beban perlengkapan	641	Rp 95.000		
	Perlengkapan	103		Rp 95.000	
	(Perlengkapan yang terpakai)				
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp 344.691.182</b>	<b>Rp 344.691.182</b>

Sumber : Data diolah

#### 4.2.3.4 Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan Apotek Titian Sehat disusun berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan dasar akrual yaitu, mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima atau beban tersebut dibayarkan.

SAK EMKM paragraf 3.9 yang menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap setidaknya laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Paragraf 3.10 laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Penulis hanya bisa melaporkan laporan keuangan menyajikan satu periode (bulan Mei) untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait karena keterbatasan waktu penelitian.

##### a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh apotek pada periode tertentu. Tujuan dibuat laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada



waktu tertentu. Berdasarkan bukti dan buku catatan transaksi yang dimiliki apotek titian sehat penulis membuat laporan posisi keuangan yang sesuai dengan kondisi apotek titian sehat

Berikut penyusunan laporan posisi keuangan Apotek Titian Sehat selama bulan mei sesuai dengan SAK EMKM.

**Tabel 4.18**  
**Laporan Posisi Keuangan**

UD TITIAN SEHAT Laporan Posisi Keuangan PER 31 MEI 2017			
Aset	Catatan	Mei	April
Aset lancar			
Kas	3	48.427.700	xxx
Persediaan barang dagang	4	120.672.364	xxx
Perlengkapan	5	505.000	xxx
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>169.605.064</b>	xxx
Aset tetap			
Tanah	6	70.000.000	xxx
Peralatan dan interior		12.772.396	xxx
Akum penyusutan peralatan dan interior		(7.652.604)	xxx
Bangunan		58.241.667	xxx
Akum penyusutan bangunan		(43.758.333)	xxx
Kendaraan		5.300.209	xxx
Akum penyusutan kendaraan		(7.049.791)	xxx
<b>Total Aset Tetap</b>		<b>146.314.272</b>	xxx
<b>Total Aset</b>		<b>315.919.336</b>	xxx
<b>Liabilitas/Kewajiban</b>			
Kewajiban Lancar			
Hutang dagang	7	85.766.700	xxx
<b>Total Liabilitas</b>		<b>85.766.700</b>	xxx
<b>Ekuitas</b>			
Modal	8	215.866.390	xxx
Saldo laba	9	14.286.246	xxx
<b>Total Ekuitas</b>		<b>230.152.636</b>	xxx
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>315.919.336</b>	xxx

Sumber : Data Diolah

b. Laporan Laba Rugi selama periode

Laporan laba rugi dan saldo laba ini dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode yaitu dengan

menyajikan penghasilan yang didapat dan beban-beban yang dikeluarkan apotek. Beban-beban pada laporan laba rugi ini dikelompokkan berdasarkan fungsinya sehingga memudahkan apotek untuk melakukan analisis tersebut. Berikut penyusunan laporan laba rugi Apotek Titian Sehat sesuai dengan SAK EMKM.

**Tabel 4.19**  
**Laporan Laba Rugi**

<b>UD TITIAN SEHAT</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MEI 2017</b>			
	<b>Catatan</b>	<b>Mei</b>	<b>April</b>
<b>Pendapatan bersih :</b>	10		
Penjualan atas resep-resep dokter		28.106.100	xxx
Penjualan atas obat bebas dan obat bebas terbatas		90.176.600	xxx
Penjualan non resep/alat kesehatan		<u>-</u>	
		118.282.700	xxx
<b>Harga pokok obat/alkes yang dijual :</b>			
Harga pokok penjualan		<u>(97.084.336)</u>	xxx
<b>Laba kotor atas penjualan/pendapatan apotek</b>		<b>21.198.364</b>	xxx
<b>Biaya upaya pengolahan :</b>	11		
<i>Biaya jasa profesi</i>			
Beban Gaji apoteker penanggung jawab		2.500.000	xxx
Beban Gaji asisten apoteker		<u>2.600.000</u>	xxx
		5.100.000	xxx
<i>Biaya administrasi</i>			
Beban Gaji administrasi		500.000	xxx
Pemakaian perlengkapan		<u>5.000</u>	xxx
		595.000	xxx
<i>Biaya umum</i>			
Beban penyusutan peralatan dan mesin		90.660	xxx
Beban penyusutan bangunan		425.000	xxx
Beban penyusutan kendaraan		51.458	xxx
Beban listrik, air dan telepon		<u>550.000</u>	xxx
		1.117.118	xxx
<i>Biaya serba-serbi</i>			
Ongkos transport		<u>100.000</u>	xxx
		100.000	xxx
		<b>6.912.118</b>	xxx
<b>Laba bersih</b>		<b>14.286.246</b>	xxx

Sumber : Data Diolah

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai akun yang bermanfaat terutama bagi pengguna non-akuntansi untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berikut penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan Apotek Titian Sehat sesuai dengan SAK EMKM.

**UD TITIAN SEHAT  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Berakhir 31 Mei 2017**

**1. UMUM**

Pendiriaan Perusahaan

Apotek Titian Sehat didirikan di kota Malang pada tanggal 7 Agustus 2008, yang berdomisili di Jalan Mayjen Sungkono RT 07 RW 01 Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Entitas UD Titian Sehat Malang bergerak dibidang perdagangan obat. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2008.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan biaya historis dan menggunakan akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Kas**

Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek danyang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

**d. Persediaan**

- Pencatatan persediaan Apotek Titian Sehat menggunakan metode FIFO (Firs In First Out) dan pengukuran biaya persediaan menggunakan metode biaya eceran.
- Disediakan kartu stok obat (KSO) untuk mencatat persediaan, keluar dan masuk untuk setiap item barang dagangan.
- Persediaan diakui pada saat diterima (*Destination*).
- Mutasi keluar dan masuk barang dagangan tidak dicatat. Apabila terjadi transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan, perusahaan tidak mencatat pada akun persediaan barang dagangan. Sebagai gantinya perusahaan akan menggunakan akun Pembelian

Barang dagangan untuk mencatat transaksi Pembelian dan Penjualan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan. Hal ini berakibat saldo akun Persediaan Barang dagangan tidak bisa diketahui setiap sewaktu-waktu.

**e. Aset Tetap**

- Metode penyusutan aset tetap pada Apotek Titian Sehat menggunakan garis lurus berdasarkan umur ekonomis dan nilai residu masing-masing aset tetap.
- Pengakuan aset tetap dicantumkan berdasarkan harga perolehan yang dihitung dari harga pembelian ditambah beban-beban yang meletak pada aset tetap yang dibeli

**f. Penjualan (Pendapatan) dan Beban**

- Penjualan Apotek Titian Sehat hanya menerima penjualan tunai dari pelanggan.
- Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima. Pendapatan langsung diakui sebagai kas sehingga dalam pencatatannya tidak mencatat akun pendapatan melainkan kas.
- Pendapatan terdiri dari penjualan obat bebas, obat bebas terbatas, resep dokter dan alkes. Pendapatan diakui sebagai berikut :
  - a. Risiko dan manfaat terkait barang telah dialihkan ke pembeli
  - b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal
  - c. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke perusahaan
  - d. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi dapat diukur dengan handal.
- Beban diakui pada saat pengeluaran kas

**g. Kewajiban**

Pengukuran liabilitas/kewajiban berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar kewajiban perusahaan.

**h. Ekuitas**

Apotek Titian Sehat tidak mencatat ekuitas. Penilaian ekuitas berdasarkan asumsi persamaan akuntansi untuk mencari ekuitas yaitu aset dikurangi kewajiban.



**ASET**

	<b>Mei</b>	<b>April</b>
<b>Aset</b>	<b>315.919.336</b>	xxx
Aset tersebut merupakan :		
a. Aset Lancar :	169.605.064	xxx
b. Aset Tetap :	<b>146.314.272</b>	xxx
- Tanah	70.000.000	xxx
- Peralatan dan interior	12.772.396	xxx
- Bangunan	58.241.667	xxx
- Kendaraan	5.300.209	xxx
<i>Aset Lancar</i>		169.605.064

**3. Kas**

Akun ini menggambarkan saldo kas per 31 Mei 2017.

	<b>Mei</b>	<b>April</b>
Kas kecil - Rupiah	48.427.700	xxx

**4. Persediaan barang dagang**

Persediaan tersebut berupa persediaan obat bebas, obat bebas terbatas dan persediaan alat kesehatan per 31 Mei 2017 sebesar 120.672.364. Berikut perincian persediaan barang dagang

<b>Uraian Persediaan</b>	<b>Mei</b>	<b>April</b>
Persediaan obat bebas	110.465.344	xxx
Persediaan obat bebas terbatas	10.207.020	xxx
Persediaan alat kesehatan	-	xxx

**5. Perlengkapan**

Akun ini menggambarkan saldo sisa pemakaian perlengkapan per 31 Mei 2017

<b>Rincian perlengkapan</b>	<b>Mei</b>	<b>April</b>
Kapsul kosonh, Buku surat pesanan, kwintansi, buku copy resep, kantong plastik dan plastik dan kertas puyer	505.000	xxx

*Aset Tetap*

146.314.272

## 6. Aset Tetap

Akun ini menggambarkan saldo aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun untuk digunakan dalam kegiatan operasional pembelian dan penjualan. Berikut ini nilai tercatat aset tetap per 31 Mei 2017

Aset tetap	Umur	Saldo Aset
Tanah	-	70.000.000
Peralatan dan interior	20 dan 15 tahun	12.772.396
Bangunan	20 tahun	58.241.667
Kendaraan	20 tahun	5.300.209

### Akumulasi penyusutan

Aset tetap yang ada di Apotek Titian Sehat Malang disusutkan dengan metode garis lurus.

Keterangan	Bangunan	Kendaraan	Peralatan dan mesin	
			Komputer	Interior
Harga perolehan	102.000.000	12.350.000	4.000.000	16.425.000
Tanggal perolehan	07/082008	07/082008	01/07/2015	07/08/2008
Umur ekonomis	20	20	15	20
Penyusutan / tahun	5.100.000	617.500	266.667	821.250
Penyusutan / bulan	425.000	51.458	22.222	68.438
Penyusutan s.d mei 2017 (Nilai tercatat)	43.758.333	7.049.791	422.222	7.049.062

## LIABILITAS DAN EKUITAS

	Mei	April
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>315.919.336</b>	xxx
Liabilitas tersebut merupakan :		
a. Hutang dagang	85.766.700	xxx
<b>Ekuitas</b>		
Ekuitas tersebut merupakan :		
a. Modal	215.866.390	xxx
b. Saldo Laba	14.286.246	xxx
<i>Liabilitas</i>		85.766.700

## 7. Hutang Dagang

Hutang dagang adalah kewaiban jangka pendek yang merupakan hutang kepada PBF (Pedagang Besar Farmasi). Lebih lanjut berikut jumlah

kewajiban jangka pendek selama 1 bulan (Bulan Mei) tahun 2017 dari setiap PBF :

	<b>Nama Kreditur</b>	<b>Jumlah</b>	
	PT Duta dwisarana prima	Rp 14.454.900	
	PT Pangestu farmino m	Rp 21.085.900	
	PT Imanuel muliafarma	Rp 19.702.800	
	PT Adi buana citra dharm	Rp 16.870.400	
	PT Dwi putra glory	Rp 13.652.700	
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 85.766.700</b>	
<i>Ekuitas</i>			230.152.636
<b>8. Modal</b>			
	Akun ini menggambarkan jumlah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.		
<b>9. Saldo Laba</b>			
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
<b>10. Pendapatan</b>			
	Pendapatan		118.282.700
		<b>Mei</b>	<b>April</b>
	Pendapatan atas resep-resep dokter	28.106.100	xxx
	Pendapatan atas obat bebas dan obat bebas terbatas	90.176.600	xxx
	Pendapatan non resep/ alat kesehatan	-	xxx
<b>11. Beban</b>			
	Beban		6.912.118
		<b>Mei</b>	<b>April</b>
	Biaya jasa profesi	5.100.000	xxx
	Biaya administrasi	595.000	xxx
	Biaya umum	1.117.118	xxx
	Biaya serba-serbi	100.000	xxx

#### **4.2.4 Analisis Laporan Keuangan Apotek Titian Sehat dengan SAK EMKM**

##### **4.2.4.1. Pengakuan Akun-Akun pada Laporan Posisi Keuangan di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM**

###### **4.2.4.1.1. Aset**

###### **A. Aset Lancar**

SAK EMKM paragraf 2.3 aset adalah manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

Kieso (2011) mendefinisikan aset sebagai sumber penghasilan atas usaha sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang.

###### **1. Kas**

Kas merupakan aktiva paling *liquid*, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sehingga kas disajikan pada urutan pertama dari aktiva.

Hampir semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan memengaruhi perputaran kas. Pembelian tunai barang-barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan pertambahan kas. Oleh karena itu kas adalah aktiva yang penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus

dilakukan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Definisi kas menurut PSAK No.2 (IAI:2013:22), adalah:

“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek danyang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

SAK EMKM paragraf 4.2 Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut : (a) Kas dan setara kas, (b) Piutang, (c) Persediaan, (d) Aset Tetap, (e) Utang usaha, (f) Utang bank dan (g) Ekuitas. Paragraf 4.3 Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

Kas di Apotek Titian Sehat merupakan sejumlah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Transaksi yang dilakukan oleh Apotek Titian Sehat dahulu dicatat di buku pendapatan langsung sederhana akan tetapi akhir tahun 2012 sudah tidak ada pencatatan mengenai penjualan (pendapatan) sehari-hari. Penulis sudah memberikan rekomendasi dalam pencatatan yang bisa membantu Apotek Titian Sehat kedepanya.

Apotek Titian Sehat belum membuat laporan keuangan yang memadai. Pengakuan kas menurut SAK EMKM harus diakui didalam laporan posisi keuangan, sehingga pengakuan kas yang sudah tidak dicatat lagi belum sesuai dengan SAK EMKM.

## 2. Persediaan



Persediaan atau *inventori* menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang ataupun persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan.

Definisi persediaan menurut SAK EMKM paragraf 9.1, adalah

“Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut SAK EMKM paragraf 9.2 Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Paragraf 9.3 Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

Apotek Titian Sehat belum mengakui persediaan dalam pencatatan keuangan yang sederhana, karena persediaan obat hampir setiap hari melakukan pembelian obat sehingga banyak obat masuk keluar sehingga tidak sempat melakukan pengakuan persediaan obat. Apotek Titian Sehat dalam mengakui persediaan obat sesuai dengan SAK EMKM yaitu biaya perolehan ditambah dengan biaya lainnya.

## B. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa

pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.

SAK EMKM paragraf 11.3 adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

Pengakuan aset tetap menurut SAK EMKM paragraf 11.4 Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika: manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Apotek Titian Sehat sudah sesuai dengan SAK EMKM dengan mencatatnya sebesar uang yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap tersebut.

#### **4.2.4.1.2. Liabilitas atau Kewajiban**

Hutang merupakan pengorbanan ekonomis yang bertujuan untuk kepentingan masa depan, dengan berbentuk penyerahan aset (terutama dana atau uang) atau produk yang dibuat perusahaan. Penyerahan aset ini merupakan bagian dari transaksi yang dibuat di masa lalu, antara satu perusahaan dengan pihak lain, yang menyebabkan adanya tanggungan kewajiban berupa hutang. Pihak lain yang terkait bisa berupa klien perusahaan, bank, dan pihak-pihak lain.

Definisi liabilitas menurut SAK EMKM paragraf 8.3, adalah

“Liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.”

Pengakuan liabilitas menurut SAK EMKM paragraf 13.4 Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Paragraf 13.5 Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset. Paragraf 13.6 Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Pengakuan liabilitas menurut SAK EMKM diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat dikur dengan andal. Pencatatan hutang yang dilakukan Apotek Titian Sehat dengan mencatat hutang pada buku khusus pembelian kredit. Pengakuan pencatatan liabilitas dari Apotek Titian Sehat belum sesuai dengan SAK EMKM karena belum mengakui liabilitas di laporan posisi keuangan.

#### **4.2.4.1.3. Ekuitas**

Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas terdiri dari modal disteor, saham, laba ditahan, cadangan laba, dan modal lainnya. Ekuitas merupakan hak dari pemilik

perusahaan yaitu selisih antara total aktiva dan kewajiban yang ada, namun ekuitas tidak dapat dijual atau tidak memiliki ukuran nilai jual perusahaan. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil dari usaha perusahaan.

Definisi Ekuitas menurut SAK EMKM paragraf 13.7, adalah

“Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.”

Apotek Titian Sehat tidak mencatat modal dalam catatan maupun laporan keuangan sehingga modal awal tidak diketahui berapa besarnya. Ekuitas dari Apotek Titian Sehat dari pemilik yang seharusnya dicatat dalam laporan posisi keuangan namun dalam pelaksanaannya belum dicatat.

**Tabel 4.20**  
**Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan**  
**Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM**

SAK EMKM	Apotek Titian Sehat	Kriteria
4.2 Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut : (a) Kas dan setara kas, (b) Piutang, (c) Persediaan, (d) Aset Tetap, (e) Utang usaha, (f) Utang bank dan (g) Ekuitas.	Pengakuan kas di catat di dalam buku pendapatan langsung.	Tidak sesuai
9.2 Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. 9.3 Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.	Mencatat besarnya nilai persediaan obat berdasarkan uang (biaya pembelian dan biaya lainnya) yang dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan obat	Sesuai
11.4 Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika: manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal.	Pencatatan aset berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli aset.	Sesuai
13.4 Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Pencatatan liabilitas masih dicatat pada catatan pembelian, namun pencatatannya berdasarkan jumlah uang yang harus dibayarkan.	Sesuai

Sumber : Data Diolah



**Tabel 4.20 (Lanjutan)**  
**Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan**  
**Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM**

SAK EMKM	Apotek Titian Sehat	Kriteria
13.7 Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.	Tidak mencatat modal karena besarnya nilai nominal pemilik atau pengelola UMKM sudah lupa.	Tidak Sesuai

Sumber : Data Diolah

#### 4.2.4.2. Pengukuran Akun-Akun pada Laporan Posisi Keuangan di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM

##### 4.2.4.2.1. Aset

###### A. Aset Lancar

###### 1. Kas

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur kas berdasarkan sumber yang didapatkan oleh peneliti yaitu mencatat sebesar harga perolehan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

Pengukuran kas menurut SAK EMKM paragraf 8.7 Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Paragraf 8.9 Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada harga transaksi dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

Dasar pengukuran kas pada Apotek Titian Sehat adalah biaya historis yaitu aset adalah jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar

dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan hal tersebut sudah sesuai dengan SAK EMKM.

## 2. Persediaan

Apotek Titian Sehat belum mencatat akun persediaan pada pencatatan keuangan yang sederhana. Penulis dalam memberikan rekomendasi pencatatan pembelian persediaan obat menggunakan metode fisik atau periodik. Pengukuran untuk persediaan yang dilakukan berdasarkan harga perolehan saat pembelian persediaan obat dan menggunakan biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP).

SAK EMKM paragraf 9.4 Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Paragraf 9.5 Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Pengukuran persediaan pada Apotek Titian Sehat sesuai dengan SAK EMKM.

## B. Aset Tetap

Pengukuran pada akun aset tetap yang kemudian penulis memberikan rekomendasi laporan posisi keuangan dicatat sesuai dengan harga perolehan yang bersumber dari pemilik Apotek Ttian Sehat.

Menurut SAK EMKM pengukuran aset tetap paragraf 11.5 Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara

terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Paragraf 11.6 Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Paragraf 11.6 Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.

Menurutan SAK EMKM pengukuran aset tetap mengenai penyusutan aset tetap paragraf 11.12 Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Paragraf 11.13 Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Rekomendasi dari penulis dalam penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

#### **4.2.4.2.2. Liabilitas atau Kewajiban**

Pengukuran pada akun liabilitas yang dilakukan Apotek Titian Sehat untuk menetapkan nilai nominalnya adalah pada akun hutang diukur

berdasarkan jumlah kas yang akan dibayarkan. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan oleh pihak Apotek Titian Sehat diukur berdasarkan nilai historis sebesar harga perolehan saat transaksi dilakukan.

SAK EMKM mengenai penghentian pengakuan liabilitas paragraf 13.6 Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar **jumlah yang harus dibayarkan**.

Sehingga pengukuran liabilitas yang dilakukan Apotek Titian Sehat sudah benar dan sesuai dengan SAK EMKM.

#### 4.2.4.2.3. Ekuitas

Apotek Titian Sehat tidak mengukur besarnya ekuitas yang disetor diawal sehingga berapa besarnya modal tidak diketahui. Dalam pelaksanaannya ekuitas Apotek Titian Sehat berasal dari dana pribadi pemilik. Dalam pencatatan ekuitas belum pernah dilakukan diawal berdirinya perusahaan

**Tabel 4.21**  
**Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan**  
**Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM**

SAK EMKM	Apotek Titian Sehat	Kriteria
8.7 Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price).	Pencatatan kas berdasarkan harga perolehan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal	Sesuai
9.4 Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.	Pengukuran persediaan obat diukur berdasarkan harga perolehan	Sesuai
11.6 Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.	Mencatat besarnya nilai suatu aset adalah dengan mencatat sesuai dengan harga perolehan.	Sesuai
13.6 Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Pengukuran liabilitas sebesar jumlah liabilitas.	Sesuai
8.7 Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price).	Pencatatan kas berdasarkan harga perolehan dengan lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal	Sesuai
13.7 Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.	Pengukuran besarnya modal belum diketahui karena perusahaan tidak mencatat modal pada laporan keuangannya.	Tidak Sesuai

Sumber : Data Diolah



#### **4.2.4.3. Penyajian Akun-Akun pada Laporan Posisi Keuangan di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM**

Sebuah perusahaan penting untuk mencatatkan aktivitas keuangan mereka dalam bentuk laporan keuangan yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan adalah catatan data aktivitas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Data yang dicatat meliputi aset, liabilitas (utang), ekuitas (modal), pendapatan dan pengeluaran, kerugian atau keuntungan, serta arus kas yang dialami perusahaan selama periode tertentu.

Penyajian laporan keuangan menyajikan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian secara benar dan jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Pada kasus ini Apotek Titian Sehat belum mempunyai laporan posisi keuangan pada laporan keuanganya, sehingga penulis merekomendasikan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dengan metode *accrual basis*.

#### **4.2.4.4. Pengakuan Akun-Akun pada Laporan Laba Rugi di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM**

##### **4.2.4.4.1. Pendapatan**

Pengukuran pendapatan Apotek Titian Sehat yang merupakan rekomendasi penulis dengan cara menghitung jumlah kas yang didapat dari hasil penjualan obat bebas, resep dokter maupun alat kesehatan. Dari aktivitas penjualan tersebut akan didapat sejumlah kas yang akan dicatat sebagai pendapatan.

SAK EMKM pengukuran pendapatan paragraf 14.2 Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Pengakuan yang dilakukan yang sesuai dengan rekomendasi penulis sudah sesuai dengan SAK EMKM dengan memasukkan pendapatan pada laporan laba rugi dan mengukurnya dari penjualan tunai yang diterima. Paragraf 14.3 Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

##### **4.2.4.4.2. Beban**

Menurut Mulyadi (2005), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan beban adalah

penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aset atau terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

SAK EMKM paragraf 2.25 beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Penulis merekomendasikan Apotek Titian Sehat dalam mencatat beban pada laporan laba rugi sehingga akan mengurangi pendapatan yang diterima. Pada pelaksanaannya Apotek Titian Sehat masih belum membuat laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM.

**Tabel 4.22**  
**Perbandingan Pengakuan Laporan Laba Rugi**  
**Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM**

SAK EMKM	Apotek Titian Sehat	Kriteria
14.2 Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	Pengakuan pendapatan diukur berdasarkan kas yang diterima dari aktivitas penjualan	Sesuai
2.25 beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Pendapatan langsung yang belum dikurangi dengan beban-beban.	Tidak sesuai

Sumber : Data Diolah

#### **4.2.4.5. Pengukuran Akun-Akun pada Laporan Laba Rugi di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM**

##### **4.2.4.5.1. Pendapatan**

Pengukuran pendapatan Apotek Titian Sehat dengan menghitung jumlah kas yang didapat dari hasil penjualan tunai. Dari aktivitas penjualan tunai tersebut akan didapat sejumlah kas yang akan dicatat sebagai pendapat

SAK EMKM pengukuran pendapat paragraf 14.4 Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan : Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka dan Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Sesuai dengan rekomendasi penulis Apotek Titian Sehat sudah mengukur pendapatan berdasarkan pada saat kas diterima, dengan memperhatikan ketentuan paragraf 14.4(a) *Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.*

##### **4.2.4.5.2. Beban**

Pengukuran beban Apotek Titian Sehat adalah diukur dari berapa besar kas yang dikeluarkan untuk akun beban. Dengan kata lain diukur

berdasarkan nilai wajar dari pengeluaran yang dikeluarkan dari Apotek Titian Sehat. Hal ini sesuai dengan SAK EMKM pada paragraf 14.15 Dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4(a), dan **beban diakui pada saat kas dibayar.**

Penulis menemukan beban pada Apotek Titian Sehat antara lain beban LAT (listrik, Air , dan Telepon), beban transportasi, beban gaji dan beban perlengkapan. Beban belum diakui pada laporan laba rugi dan belum diukur berdasarkan nilai wajar (kas dibayar).



**Tabel 4.23**  
**Perbandingan Pengukuran Laporan Laba Rugi**  
**Apotek Titian Sehat dengan Ketentuan SAK EMKM**

SAK EMKM	Apotek Titian Sehat	Kriteria
14.4 Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan : Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka dan Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.	Menghitung jumlah kas masuk yang didapat dari penjualan.	Sesuai
14.4(a), dan beban diakui pada saat kas dibayar.	Belum menghitung berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk beban.	Tidak sesuai

Sumber : Data Diolah

#### 4.2.4.6. Penyajian Akun-Akun pada Laporan Laba Rugi di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM

Penulis merekomendasi Apotek Titian Sehat mengenai Laporan Laba Rugi yang sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM penyajian pendapatan dan beban paragraf 14.16 Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Paragraf 14.17 Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”; atau alternatif lain, sebagai pengurang

beban terkait. Paragraf 14.18 Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

#### **4.2.4.7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) di Apotek Titian Sehat Sesuai SAK EMKM**

Apotek Titian Sehat dalam penyusunan laporan keuangannya masih belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dikarenakan laporan keuangan yang dibuat sebelumnya masih berdasarkan asumsi dan kebutuhan Apotek Titian Sehat tersebut, hal itu juga didasari dengan keterbatasan pengetahuan dari pemilik maupun karyawan Apotek Titian Sehat tentang CALK.

SAK EMKM catatan atas laporan keuangan paragraf 6.1 Bab ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Paragraf 6.2 Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Paragraf 6.3 Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Dan paragraf 6.4 Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Apotek Titian Sehat belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga penulis merekomendasikan Catatan Atas Laporan Keuangan.



## BAB V

### PENUTUPAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan SAK EMKM dalam perancangan laporan keuangan Apotek Titian Sehat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Apotek Titian Sehat Malang sebelumnya tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang dijalaninya tersebut. Informasi keuangan yang disusun oleh Apotek Titian Sehat terdiri dari Catatan pembelian dan Laporan pendapatan langsung. Hal ini masih belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Di dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah lengkap minimum terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar. Karena belum adanya dokumen-dokumen pelengkap yang dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan.
3. Kendala dari Apotek Titian Sehat dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :
  - a. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

- b. Belum adanya dokumen-dokumen pelengkap yang dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan
- c. Kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis berusaha membantu UMKM Apotek Titian Sehat Malang dalam merancang dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada teori yang ada dengan menerapkan siklus akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang baik, sesuai dan memadai dengan usaha Apotek Titian Sehat.

Penerapan laporan keuangan seperti laporan laba atau rugi dan laporan posisi keuangan berguna bagi UMKM Apotek Titian Sehat untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam upaya pembenahan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Titian Sehat :

- A. Bagi Entitas Apotek Titian Sehat



1. UMKM Apotek Titian Sehat sebaiknya melanjutkan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap UMKM Apotek Titian Sehat.
2. Menerapkan siklus akuntansi untuk periode-periode berikutnya, karena :
  - Dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari yang sesuai dengan standar akuntansi, maka akan terlihat lebih akurat: Catatan biaya-biaya usaha yang detail. Catatan besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh dari transaksi.
  - Dari informasi yang diperoleh, maka dapat disusun laporan keuangan sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan.
  - Dapat meminimalisasi terjadinya ketidakcocokan dan kesalahan dalam perhitungan perolehan uang.
3. Sebaiknya UMKM Apotek Titian Sehat melakukan pembenahan agar pelaksanaan transaksi dapat dikontrol, dan juga Sistem Pengendalian Intern perlu diterapkan dengan tujuan untuk meminimalkan adanya kesalahan dan penyelewengan.

#### B. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek berbeda dari penelitian selanjutnya sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada EMKM yang lain

2. Dapat memperbaiki kekuarangan dan kelemahan penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Auliyah, lim Ma'rifatul. 2012. *"Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo"*. Artikel Ilmah: 1-15
- Andri. 2014. *"Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang"*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Darmayanti, Herawati dan Purnawati. 2017. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dan Penilaian Kinerja Pada Umkm Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari" Di Desa Kalianget Kecamatan Buleleng*. Sigaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djuwito, Nanang Shonhadji dan Lacy Aghe A. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya*. Madura. Universitas Islam Madura.
- Handayani dan Purwanto. 2015 . *Analisis penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada layanan pemeriksaan histopatologi (pa) & sitologi dr. Soebarkah basoeki, sppa malang*. Malang. Universitas Kanjuruhan Malang
- Herawati. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Donald E, Jerry weygant dan Terry Warfield. 2011. "Intermediate Accounting". Volume 1. Terjemahan Emil Salim. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang *Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*. Kepmenkes Nomor 1332/MENKES/SK/X/2003
- Kurniawanysah. 2016. "*Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan sak etap pada umkm desa gembongsari kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi*". Surabaya. Universitas Airlangga.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Moeloeng, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljanto, D. 2012. *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martani,Dwi, 2011, *SAK ETAP*, dipresentasikan pada seminar di Riau tanggal 15Maret 2011.
- Pramiyanti, Alila. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis untuk UKM*. Jakarta: Gramedia Kecil dan Menengah.
- Pratama, Andri. 2014. *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang)*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Herman Adhy dan Elisabeth Penti Kurniawan. 2012. *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. Pekan Ilmiah Dosen FEB-Universitas Kristen Satya Wacana. 14 Desember 2012.

- Rizal. 2016. *Rancangan penerapan SAK ETAP Pada UMKM (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salmiah, Neneng, Indarti & Inova Fitri Siregar. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru)*. Jurnal Akuntansi Vo;.3.No.2 April 2015: 212-226.
- Senoaji, Aditya Rizqi. 2014. *Gap Analysis Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Seto, Soerjono & Yunita. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Apotek*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sujoko Efferin, dkk. 2008. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang. Bayumedia
- Saragih dan Surikayanti. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan*. Medan. Universitas Negeri Padang.
- Sakti. 2017. *Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro keci dan menengah (UMKM) Studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sonny Warsono. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Asgard Chapter.
- Suhairi. 2004. *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance: A Research on Entrepreneurship of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia.



Wuwungan. 2015. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada Apotek UNO MEDIKA*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Informan Apotek Titian Sehat Malang.**

**Daftar Pertanyaan Profil UMKM**

1. Apakah nama UMKM yang Bapak/Ibu didirikan ?

Jawaban : *“Apotek Titian Sehat”*

2. Siapa nama pendiri UMKM ini ?

Jawaban : *“Bapak Sujono”*

3. Apa Visi dan Misi dari UMKM ini ?

Jawaban : *“Visi*

*4. Melakukan konseling yang baik kepada pasien*

*5. Menyediakan obat-obatan dengan kualitas yang baik*

*6. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal*

*Misi*

*3. Menjadikan rakyat Indonesia menjadi rakyat yang sehat khususnya dalam bidang jasmani*

*4. Membuka hubungan baik antara pasien dan apoteker”*

7. Tahun berapa UMKM ini didirikan ?

Jawaban : *“7 Agustus 2008”*

8. Apakah UMKM ini sudah berbadan hukum ?

Jawaban : *“Sudah”*

9. Dimana UMKM ini didirikan ?

Jawaban : *“Jalan Mayjen Sungkono RT 07 RW 01 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang”*

10. Jenis obat apa saja yang dijual di UMKM tersebut?

Jawaban : *“Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, dan Obat Keras (harus pakai resep dokter dan ada juga narkotik serta psikotropik”*

11. Berapa jumlah karyawan UMKM ini ?

Jawaban : *“7 Orang”*

12. Apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh UMKM ini ?

Jawaban : *“Saya mengharapkan dari Apotek ini bisa mempunyai laporan keuangan yang sederhana yang dapat memberikan informasi, saya sebagai pemilik apotek dapat mengatur keuangan (kas) pengeluaran dan pemasukan agar tidak terjadi keterlambatan memenuhi kewajiban kepada supplier. Saya juga ingin mengembangkan usaha saya dengan membuka praktek dokter di sebelah apotek akan tetapi dana atau modal belum ada.”*

### **Identifikasi Pencatatan Keuangan UMKM**

1. Data keuangan apa saja yang dimiliki oleh UMKM ?

Jawaban : *“Laporan pendapatan langsung (penjualan) akan tetapi tidak berjalan lagi mba dalam pencatatannya terhitung ±4 tahun 2008 sampai 2012 dan juga ada laporan pembelian secara kredit kepada pemasok”*

2. Apakah UMKM mengetahui Metode dan Prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan (Sistem Akuntansi) ?

Jawaban : *“Saya tidak begitu paham dengan akuntansi mba, Laporan pendapatan langsung seperti itu dan apalagi pencatatan akuntansi yang lain. Tapi kalau mengenai pembelian secara kredit pada pemasok selalu fafa (bagian administrasi) yang catat”*

3. Apakah ada Sistem Akuntansi di UMKM ini ? Jika ada, Sistem Akuntansi seperti apa?

Jawaban : *“Kalau obat mau habis fafa atau kadang istri saya selalu catat mba di buku khusus untuk order obat lewat telfon ke PBF (Pedagang Besar Farmasi) kemudian diantar ke apotek atau saya yang datang ke PBFnya langsung untuk mengambil orderan. Langsung faktur pembelian dicatat sama fafa yaitu bagian admin.”*

4. Sistem Akuntansi yang seperti apa yang dibutuhkan di UMKM pada saat ini ?

Jawaban : *“Perlu adanya laporan keuangan yang lengkap mba yang terpenting menurut saya bisa memberikan informasi pengeluaran mba (pembelian dan gaji), pemasukan (Penjualan sehari-hari) dan keluar masuk barang kemudian omset per hari agar saya selaku pengelola apotek dapat mengcontrol pembayaran hutang ke pemasok ataupun juga membayar pajak”*

5. Apakah UMKM ingin menerapkan Sistem Akuntansi ?

Jawaban : *"Ingin mba."*

6. Apakah UMKM meminta bukti pembelian dan apakah bukti tersebut disimpan ?

Jawaban : *"Selalu mba"*

### **Identifikasi Kondisi Keuangan UMKM**

#### **AKTIVA (HARTA)**

1. Transaksi penjualan dilaksanakan secara tunai atau kredit ?

Jawaban : *"Hanya penjualan tunai ya penjualan sehari-hari aja mba"*

2. Apakah dalam bertransaksi sering menggunakan uang kas atau uang tunai ?

Jawaban : *"Sering mba, sering menggunakan uang kas atau uang tunai"*

3. Apakah UMKM sering melakukan pembelian peralatan kantor?

Jawaban : *"Jarang mba ya kalau mulai rusak saya beli mba"*

4. Apakah UMKM sering melakukan pembelian persediaan barang dagang ?

Jawaban : *"Hampir setiap hari mba"*

5. Apakah UMKM memiliki aktiva tetap seperti bangunan, kendaraan atau yang lainnya? Sebutkan !

Jawaban : *"Tanah, Bangunan untuk kegiatan operasional mba, juga bangunan yang disewakan ke bank BRI, dan juga kendaraan sepeda motor digunakan saya kalau ambil orderan ke PBF"*

6. Bagaimana proses pengukuran kas pada UMKM ?

Jawaban : *"Untuk mengukur kas dan kemudian mencatatnya pada saat kas masuk dalam penjualan sehari-hari dan kas keluar dalam melakukan pembayaran hutang kepada PBF dan juga membeli perlengkapan untuk apotek"*

7. Bagaimana pengakuan dan pengukuran aset tetap pada UMKM ?

Jawaban : *"Nilai dari aset saya berdasarkan harga yang saya beli saat itu mba"*

8. Bagaimana pencatatan persediaan obat pada UMKM?

Jawaban : *"Dulu istri saya mencatat persediaan di kartu stok jadi tau keluar masuknya barang dan langsung dicatat di buku orderan barang yang mau habis mba tapi sekarang tidak berjalan lagi dalam pencatatan persediaan karna terkendala waktu kalau mau order obat yang mau habis ya kita tau pada saat penjualan sehari-hari berlangsung dan kadang kecolongan juga obat tersebut belum di order dan*



*sekarang sejak ada bagian admin ya fafa itu yang melanjutkan pencatatan persediaan”*

### **HUTANG**

1. Apakah UMKM sering melakukan transaksi pembelian secara kredit ?

Jawaban : *“Sering mba hampir setiap hari”*

2. Apakah UMKM melakukan pembayaran pajak penjualan ?

Jawaban : *“Iya, saya melakukan bayar pajak”*

3. Apakah UMKM meminjam uang dibank atau dilembaga lain sebagai modal ?

Jawaban : *“Tidak pernah mba”*

4. Bagaimana pencatatan hutang pada UMKM?

Jawaban : *“Pembelian kredit selalu fafa catat di buku khusus pembelian kredit”*

### **EKUITAS**

1. Apakah modal UMKM ini merupakan modal sendiri ?

Jawaban : *“Modal untuk membagan apotek ini seluruhnya modal saya sendiri”*

2. Apakah pemilik sering melakukan penarikan tunai dari UMKM untuk keperluan sendiri ?

Jawaban : *“Ya sering mba, buat kebutuhan rumah tangga”*

3. Apakah keuntungan yang diperoleh dijadikan modal untuk kegiatan UMKM selanjutnya ?

Jawaban : *“iya mba”*

### **PENDAPATAN DAN HARGA POKOK**

1. Pendapatan UMKM selama ini berasal dari aktivitas penjualan apa saja ?

Jawaban : *“Penjualan tunai aja mba, ya penjualan sehari-hari di apotek, kalau pendapatan diluar usaha saya dapat dari pendapatan sewa, bangunan saya disewa sama bank BRI mba disebelah apotek ini”*

2. Apakah selama ini UMKM menghitung HPP dari persediaan barang dagang ?

Jawaban : *“iya mba, istri saya kadang fafa yang mencatatnya. Kalau ada harga obat baru dihitung ulang dan dicatat daftar harga jadi  $HJ = HO + (HO \times 10\%(P)) + (HO \times 10\%(L))$ ”*

3. Apakah UMKM sering memberikan diskon penjualan kepada konsumen ?

Jawaban : *“Tidak pernah mba”*

4. Apakah UMKM sering melakukan pengembalian barang atas pembelian tunai atau kredit karena alasan tertentu ?

Jawaban : *“Pernah mba, ya karna kadang alasannya barang tersebut mau expired, kadang dalam orderan kelebihan karna kita tidak punya catatan persediaan obat jadi saya order berdasarkan pengalaman penjualan sehari-hari dan terkadang juga obat tersebut rusak pada saat pengiriman obat ke apotek”*

#### **BEBAN**

1. Beban operasional apa saja yang sering dibayarkan UMKM selama aktivitas jual beli berlangsung ? Sebutkan !

Jawaban : *“Yang sering dibayar ya listrik, telepon, dan juga biaya bensin kendaraan untuk mengambil orderan obat dan tiap bulan membayar gaji apoteker”*

2. Apakah UMKM juga sering membayar beban selain beban operasional ? Sebutkan !

Jawaban : *“Tidak ada mba”*

#### **IDENTIFIKASI AKTIVITAS PENDUKUNG**

1. Apakah UMKM melakukan pengelolaan persediaan yang dimiliki ?

Jawaban : *“Ya kalo obat habis kami catat dibuku khusus orderan saja tapi dulu istri saya catat di kartu stok obat sekarang tidak berjalan tapi sejak ada karyawan baru mulai mencatat di kartu stok, informasi obat yang stok mau habis ya kami ketahui dari penjualan sehari-hari”*

2. Siapa saja nama pemasok persediaan barang dagang ke UMKM ?

Jawaban : *“Banyak mba, ada PT immanuel farma, PT Duta Dwisarana Prima, PT Dwi Putra Glory, PT Pangestu, dll.”*

3. Siapa saja nama karyawan UMKM ini ?

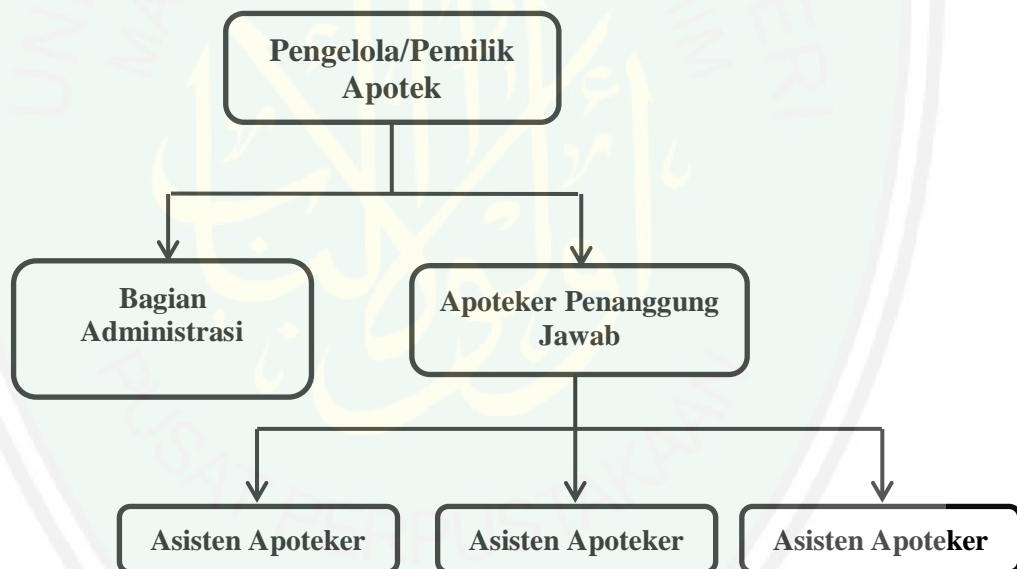
Jawaban : *“Saya Bapak Sujono selaku pengelola/pemilik apotek dan juga membantu proses jual beli di apotek, Ibu Rakhmadani Gadis A.,m.Farm.,Apt.selaku apoteker penanggung jawab di apotek saya,Siti Zubaidah S. Farm.,Apt selaku Apoteker Pendamping, istri saya Ibu Krisni Wardiana selaku Asisten Apoteker dan dibantu 2 Asisten Apoteker Mega dan Neni Susanti, Ulfatum Masruroh selaku Administrasi di Apotek saya.*

4. Apa saja kegiatan operasional pada UMKM?

Jawaban : “Kegiatan operasional di apotek ya, Penjualan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dilakukan setiap hari, penjualan obat dengan resep dokter dan pengadaan barang (pembelian) melalui PBF (Pedagang Besar Farmasi) kemudian setelah menerima obat yang dipesan disimpan digudang yang kemudian dijual mba kadang saya, apoteker atau asisten apoteker saya memberikan edukasi kepada pasien berupa cara pemakaian, indikasi serta efek samping obat yang telah digunakan pasien secara baik.”

5. Gambarkan bagan organisasi UMKM ini dari pemilik sampai karyawan dalam bidangnya !

Jawaban :



Lampiran 2

Laporan Pendapatan Langsung

PENDAPATAN LANGSUNG

Bulan	Total Jumlah
Januari	Rp. 26. 133. 100, 00.
Februari	Rp. 24. 305. 100, 00.
Maret	Rp. 28. 388. 450, 00.
April	Rp. 30. 324. 950, 00
Mei	Rp. 33. 519. 800, 00
Juni	Rp. 36. 848. 100, 00
Juli	Rp. 35. 784. 300, 00
Agustus	Rp. 25. 242. 200, 00
September	Rp. 18. 929. 600, 00
Oktober	Rp. 19. 901. 200, 00.
November	Rp. 18. 207. 800, 00
Desember	Rp. 20. 191. 300, 00.
Jumlah Total	317. 778. 900, 00.



Lampiran 3

Laporan Pembelian Kredit

Bulan : Agustus Tahun : 2011		Tahun : 2011		Tahun : 2011		
No.	TGL	No. NOTA	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH	TGL Lunas	KETERANGAN
		002428	PT ABCD	614.704	11/8	8/11/11
		002430	PT ABCD	1.204.343	11/8	8/11/11
		1750	PT H.P.L.	173.595	11/8	8/11/11
		11855	APR. EFATA	76.716	25/8	Cad ✓
26.	HV/R.		Tihon sehat	666.000		
	002585		PT ABCD	960.592		
	1792		PT H.P.L.	186.800		
	3890		PT H.P.L.	145.800		
	0802		PT (manuel)	302.633		
	0629		PT Medilab	92.500		
	11879		APR - EFATA	125.576		26/8 Cad ✓
27.	HV/R.		Tihon sehat	1.514.700		
	002755		PT ABCD	661.008		
	002758		PT ABCD	470.167		
	002759		PT ABCD	221.666		
	0690		Medilab	21.825		
	11889		APR. EFATA	144.592		27/8 Cad ✓
	11897		APR. EFATA	218.645		27/8 Cad ✓
	-		APR. SARI	60.200		27/8 Cad ✓
	1322		PT. Pangestu	90.000		
	5113		PT. PATU SIM.	301.600		29/8 Cad ✓
28.	HV/R.		Tihon sehat	392.000		
29.	HV/R.		Tihon sehat	1.089.000		
30.	HV/R.		Tihon sehat	93.300		
				JUMLAH		
				1.049.700		
				184.183		
				793.603		

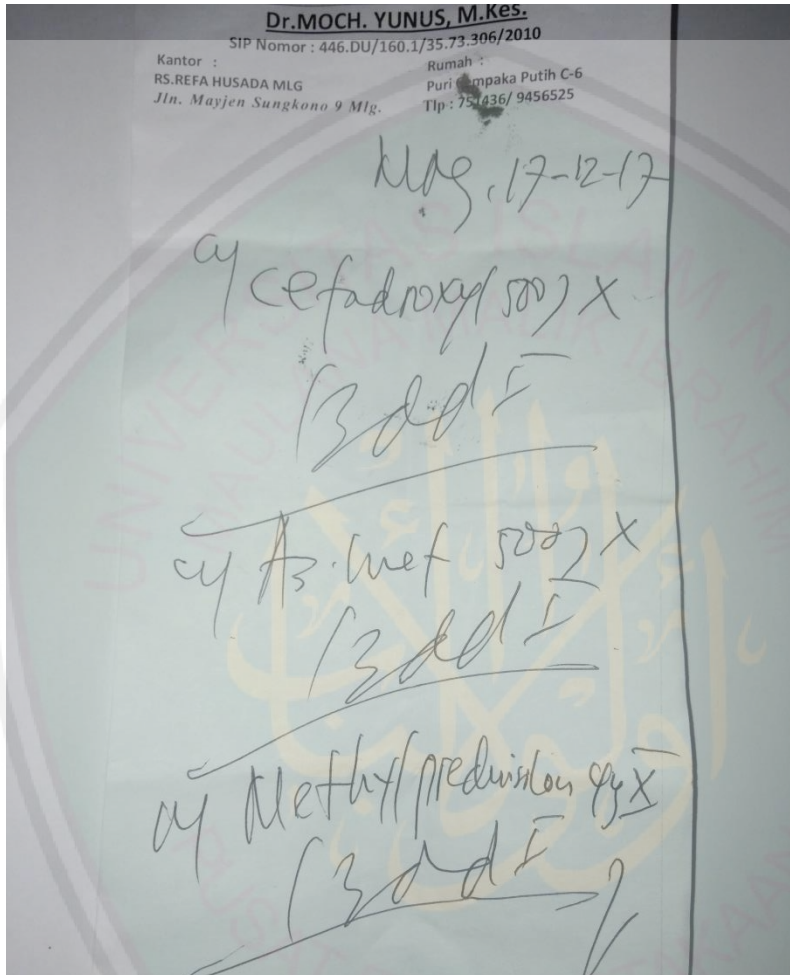
  

Bulan : September 2011		Tahun : 2011		Tahun : 2011		
No.	TGL	No. NOTA	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH	TGL Lunas	KETERANGAN
			Rekapan Bulan Agustus 2011			
		*	Pendapatan	HV/R		Rp 18.908.000
		*	Pembelian	Kredit		Rp 44.785.141
		*	Pembelian	Lunas		Rp 4.108.138
01	HV/R.		Tihon sehat	-		
	12663		PT. Duta Dp.	469.571		
	12652		PT. Duta Dp.	246.520		
	12661		PT. Duta Dp.	164.024		
	12660		PT. Duta Dp.	367.396		
	12659		PT. Duta Dp.	578.542		
	12658		PT. Duta Dp.	223.606		
	12657		PT. Duta Dp.	495.787		
	12656		PT. Duta Dp.	285.495		
	11903		APR. EFATA	215.409		01/09 Cad ✓
	11902		APR. EFATA	76.857		01/09 Cad ✓
02.	HV/R.		Tihon sehat	1.049.700		
	12794		PT. Duta Dp.	184.183		
	12795		PT. Duta Dp.	793.603		
				JUMLAH Rp		



Lampiran 4

Bukti Transaksi : Resep Dokter













## BUKTI KONSULTASI

Nama : Oryza ayu devyana

NIM/Jurusan : 13520116/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Judul Skripsi : Perancangan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada UD Titian Sehat Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3 Desember 2016	Pengajuan Outline	1. 
2.	12 Mei 2017	Proposal	2. 
3.	27 Agustus 2017	Revisi dan Acc Proposal	3. 
4.	26 September 2017	Seminar Proposal	4. 
5.	25 November 2017	Skripsi Bab 1-V	5. 
6.	19 Desember 2017	Revisi dan Acc Skripsi	6. 
7.	25 Juni 2018	Ujian Skripsi	7. 
8.	28 Juni 2018	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 28 Juni 2018

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Akuntansi



  
Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP. 19720322 200801 2 020

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Oryza Ayu Devyana  
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 01 Juli 1995  
 Alamat Asal : Jl. Danau Bratan Timur XII L-47. Malang  
 Alamat Kos : Jl. Danau Bratan Timur XII L-47. Malang  
 Telepon/Hp : 0817533643  
 E-mail : [krisniwardiana@yahoo.com](mailto:krisniwardiana@yahoo.com)  
 Facebook : Oryza Ayu Devyana  
 Instagram : orzdevy

### **Pendidikan Formal**

2000-2001 : TK ABA 26 Malang  
 2001-2007 : SD Kartika IV-7 Malang  
 2007-2010 : SMP Negeri 21 Malang  
 2010-2013 : SMA Negeri 2 Malang  
 2013-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2013-2014 : Program Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang  
 2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik  
 Ibrahim Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013



- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik Fakultas Ekonomi (OSFAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Jurusan Akuntansi (OSJUR) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar “Kritis Nasionalis Berlandaskan Ulul Albab” yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar “Kritis Berlandaskan Ulul Albab Dalam Membangun Ekonomi Indonesia” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar “Membentuk Sarjana Ekonomi Yang Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar “Yuk Berekonomi Islam” yang diselenggarakan oleh Sharia Economics Students Community (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) “Independensi OJK Dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan Di Indonesia” yang dilaksanakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Kegiatan Accounting Gathering V Tahun 2013 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta MAPABA XI PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” “Penanaman Nilai-Nilai dan Tujuan PMII untuk Menjadi Pribadi Muttaqid” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Ma’had Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar “Bedah Kitab Qurratul Uyun” yang dilaksanakan oleh Ma’had Sunan Ampel Al Ali UPKM El-Ma’rifah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Pelatihan Kader Dasar (PKD) XI “Aktualisasi Dasar Pergerakan Terhadap Urgensi Kader” yang dilaksanakan oleh Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Seminar Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah “Penulisan Proposal Penelitian Yang Bermutu” yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Seminar Entrepreneurship Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah ”Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” yang diselenggarakan oleh Departemen Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Seminar “Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Bagi Sistem Akuntansi Pemerintah Di Indonesia” yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015



- Peserta Seminar Akuntansi “Tantangan Akuntan Muda Menghadapi MEA” yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Peserta atas prestasi masuk nominasi 10 proposal penelitian terbaik dalam rangka Penelitian Kompetitif Mahasiswa tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar “Workshop Penulisan Skripsi Integrasi Sains Dan Islam Di Fakultas Ekonomi Tahun 2017” diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar Nasional “Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundrasing, dan Pemasaran Syariah” yang diselenggarakan oleh Fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017

Malang, 25 Juni 2018

Oryza Ayu Devyana